

**ANALISIS KENDALA GURU MATA PELAJARAN IPS
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 ARJASA TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

MOH. ALFI NASIHUDDIN

NIM : 202101090057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**ANALISIS KENDALA GURU MATA PELAJARAN IPS
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 ARJASA TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

MOH. ALFI NASIHUDDIN

NIM : 202101090057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS KENDALA GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 ARJASA TAHUN AJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

MOH. ALFI NASIHUDDIN

NIM : 202101090057

Disetujui Pembimbing :



ABDURRAHMAN AHMAD, S.Pd., M.Pd.,

NIP : 198805302023211017

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KENDALA GURU MATA PELAJARAN IPS
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 ARJASA TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu
Tanggal : 08 Oktober 2024

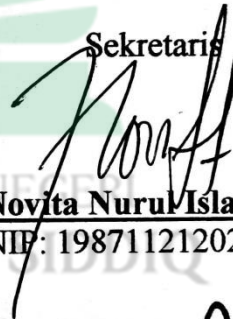
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Fiqri Mafar, M.IP.
NIP. 198407292019031004



Novita Nurul Islami, M.Pd.
NIP: 198711212020122002

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini S.Pd.I, M.Pd.
2. Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd.

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdol Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah (767). Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (768) yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*



*Departemen Agama Republik Indonesia. (1994). Al-Qur`an dan Terjemahan. (Jakarta: PT.KU. Mudasmono Grafindo Semarang). Juz 13, Q.S. Ar-Rad: Ayat 11.

LEMBAR PERSEMBAHAN



Peneliti mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 dengan judul “Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024” ini tepat pada waktunya. Dengan ini peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada Allah SWT, karena telah memberikan petunjuk selama perencanaan dan pelaksanaan penelitian skripsi ini berlangsung.
2. Kepada Kedua Orang Tua, yaitu Nurhidayat Setyo Budi dan Siti Nurhayati karena selalu memberikan dukungan, doa dan cinta kasih tanpa batas.
3. Kepada Tunggal Kandung, yaitu Aida Sahila Althaf yang juga selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta kasih tanpa batas.
4. Kepada Teman Seperjuangan, yaitu teman kelas TIPS III, teman HIMATA dan teman kontrakan kematian (TIPS 2020) yang tidak pernah lelah untuk memberikan semangat dan dukungan sampai terselesaikannya penelitian skripsi ini.

ABSTRAK

Moh. Alfi Nasihuddin. (2024). *Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: *Kendala Guru IPS, Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum Merdeka.*

Penelitian ini dilakukan karena adanya penemuan ketika peneliti tengah melakukan kegiatan kampus dalam program kampus Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP), berdasarkan hasil wawancara awal dengan Wakil Kepsek dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Arjasa terdapat kendala yang dihadapi guru yaitu guru tidak memiliki pengalaman dengan konsep kurikulum merdeka belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan dalam menemukan rujukan dan implementasi merdeka belajar, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas serta kesulitan dalam implementasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), karena profil pelajar pancasila merupakan hal baru dan guru harus megimplementasikan didalam pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Apa saja kendala guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa? 2) bagaimana upaya guru IPS untuk mengatasi persoalan terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa?.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Arjasa adalah yang pertama yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Kendala guru yang kedua yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Arjasa. Kendala guru yang ketiga yaitu lemahnya guru IPS dalam menyusun perangkat pembelajaran. 2) Upaya yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Ajasa menyelesaikan kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, upaya guru yang pertama yaitu dengan mengeksplorasi macam-macam gaya dalam pembelajaran. Upaya guru yang kedua yaitu mendatangkan narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri. Upaya guru yang ketiga yaitu sharing dengan guru lain dan memperluas ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 dengan judul “Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024” ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan juga bagi peneliti. Tidak lupa peneliti juga menyadari dan mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zein, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berdedikasi dan berkomitmen untuk memajukan dunia pendidikan dalam universitas ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan peneliti.

3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu mengatasi beberapa tantangan.
4. Bapak Fiqru Ma'far, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan beberapa masukan berharga dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Abdurrahman Ahmad, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang penelitian yang peneliti tekuni.
6. Bapak Syaifudin, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Arjasa yang telah memberikan izin penelitian skripsi dan membantu pencapaian akademik peneliti.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuan dan pengalamannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari, jika skripsi yang dikerjakan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran yang membangun akan selalu dinantikan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Jember, 08 Oktober 2024

MOH. ALFI NASIHUDDIN
NIM : 202101090057

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Istilah	9
1. Kendala dan Upaya Guru IPS	9
2. Kurikulum Merdeka Belajar	10
3. Implementasi Kurikulum Merdeka	10
4. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS	11

F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
1. Penelitian Terdahulu Pertama-Kelima	16
2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
B. Landasan Teoritis	24
1. Kendala dan Upaya Guru IPS	24
2. Kurikulum Merdeka Belajar	32
3. Implementasi Kurikulum Merdeka	45
4. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS	56
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subjek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
1. Metode Observasi	62
2. Metode Wawancara	63
3. Metode Dokumentasi	64
E. Teknik Analisis Data	64
1. Kondensasi Data	65
2. Penyajian Data	65
3. Penarikan Kesimpulan	66
F. Teknik Keabsahan Data	66

1. Uji Kredibilitas	66
a. Memperpanjang Pengamatan	66
b. Meningkatkan Ketekunan	67
c. Triangulasi Data	67
G. Tahapan Penelitian	68
1. Pra-Lapangan	68
2. Kegiatan Lapangan	68
3. Penganalisisan Data	69
4. Penyajian Data	69
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
1. Profil Singkat SMP Negeri 2 Arjasa	70
2. Tujuan dan Struktur Organisasi Pendidik dan Tendik SMP Negeri 2 Arjasa	71
3. Data Pendidik, Tendik dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Arjasa	73
B. Penyajian Data Penelitian	74
1. Kendala Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa	74
2. Upaya Guru IPS untuk Mengatasi Persoalan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa	83
C. Pembahasan Temuan Penelitian	88

1. Kendala Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa	88
2. Upaya Guru IPS untuk Mengatasi Persoalan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa	99
BAB V PENUTUPAN	105
A. Kesimpulan	105
1. Kendala Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa	105
2. Upaya Guru IPS untuk Mengatasi Persoalan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa	105
B. Saran	105
1. Untuk Sekolah	106
2. Untuk Guru IPS	106
3. Untuk Peneliti Selanjutnya	106
DAFTAR PUSTAKA	108
BERKAS LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kesimpulan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4. 1 Daftar Pendidik dan Tendik	73
Tabel 4. 2 Daftar Kelas dan Jumlah Pesdik	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data	66
Gambar 4. 1 Letak Geografis dan Halaman Depan	71
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Lembaga	73
Gambar 4. 3 Kegiatan Pembelajaran IPS	86
Gambar 4. 4 Kegiatan Mendatangkan Narasumber	87
Gambar 4. 5 Sharing dengan Sesama Guru	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara.² Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.³

Pendidikan di Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum, dimulai sejak tahun 1947 hingga kurikulum 2013. Baru-baru ini, Kemendikbudristek menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurna kurikulum 2013, yang direncanakan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Kurikulum Merdeka berfokus pada pendekatan berdasarkan bakat dan minat siswa. Meskipun terjadi pergantian kurikulum, tujuan utamanya tetap sama, yaitu untuk memperbaiki kurikulum yang ada sebelumnya. Setiap perubahan kurikulum

² Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1. (Jakarta: Sekretaris Negara). Hlm 3.

³ Munirah. "Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita". Jurnal Auladuna, Vol. 2, No. 2. (2019). Hlm. 234.

merupakan kebijakan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁴

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, meluncurkan kebijakan pembelajaran merdeka yang menghasilkan beberapa produk, termasuk Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Mengajar, yang diperkenalkan pada episode kelima belas. Pada 11 Februari 2022, Kurikulum Merdeka resmi diterapkan. Saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menawarkan tiga opsi penyelenggaraan kurikulum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, yang dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Ketiga pilihan tersebut adalah Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.⁵

Pencetusan Kurikulum Merdeka Belajar berawal dari situasi pandemi Covid-19 di Indonesia, yang menimbulkan berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang telah digunakan sebelumnya kemudian disederhanakan menjadi Kurikulum Darurat, bertujuan untuk mempermudah satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran. Kebijakan Kurikulum Merdeka dari Kemdikbudristek mulai dilaksanakan pada tahun 2021 di Sekolah Penggerak. Pada tahun 2022, implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri dimulai untuk anak usia 5-6 tahun di pendidikan anak usia dini, serta untuk siswa di kelas I, IV, VII, dan X pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan kurikulum

⁴ Ineu Sumarsih. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 5. (2022). Hlm. 249.

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Tentang Kurikulum Merdeka". (2022). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses pada tanggal 1 November 2023.

merdeka melalui jalur mandiri terdiri dari tiga kategori, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.⁶

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa *"reformasi pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan administrasi, tetapi perlu dilakukan transformasi budaya."* Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sibagariang dan rekan-rekan yang menyatakan bahwa *"konsep merdeka belajar sejalan dengan visi dan misi pendidikan Indonesia ke depan untuk menciptakan individu yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang pendidikan"*.⁷ Kehadiran Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendorong siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Kurikulum ini dirancang sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Selain itu, perubahan kurikulum baru ini memerlukan kerja sama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan implementasi nyata dari semua pihak agar profil belajar Pancasila dapat tertanam pada peserta didik.⁸

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan berfokus pada siswa, di mana guru dan sekolah dapat menentukan pembelajaran yang sesuai. Dengan mengusung konsep "Merdeka Belajar," kurikulum ini berbeda dari kurikulum 2013, memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan berkreasi. Dalam Kurikulum Merdeka, tidak ada lagi tekanan untuk mencapai nilai ketuntasan minimal, tetapi lebih menekankan pada

⁶ Tono Supriatna Nugraha. "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran". Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum. Vol. 19, No. 2. (2022). Hlm. 257.

⁷ Dahlia Sibagariang, dkk. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia". Jurnal Dinamika Pendidikan. Vol. 14, No. 2. (2021). Hlm. 91.

⁸ Restu Rahayu, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 4. (2022). Hlm. 2.

pembelajaran berkualitas untuk menciptakan siswa yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global. Implementasi Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serentak dan tetap merujuk pada kebijakan yang memberi keleluasaan kepada sekolah dalam melaksanakannya. Mengingat ini adalah kurikulum yang baru, sekolah dan guru perlu mempersiapkan diri dengan baik, mulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen yang ada, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta pelaksanaan proyek dan aspek lainnya.⁹

Kurikulum Merdeka jelas berbeda dari kurikulum sebelumnya, sehingga wajar jika ada tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP adalah kurangnya pemahaman dan persiapan dari guru. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, maupun penilaian hasil belajar. Selain itu, terbatasnya sumber daya juga menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum ini di SMP. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru.¹⁰

Dalam penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Arjasa, yang merupakan lembaga pendidikan yang telah berdiri cukup lama dan diakui oleh masyarakat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

⁹ Dewi Rahmahdayanti dan Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4. (2022). Hlm 4.

¹⁰ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 1. (2023). Hlm 3.

Pada tahun pelajaran 2022/2023, SMPN 2 Arjasa telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas VII dan mencoba menerapkannya di kelas IX. Sementara itu, kelas VIII masih menggunakan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Wakil Kepala Sekolah, implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Arjasa menghadapi beberapa kendala. Guru-guru tidak memiliki pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, serta terbatasnya referensi membuat mereka kesulitan dalam menemukan sumber rujukan untuk penerapan merdeka belajar. Selain itu, mereka mengalami kesulitan dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, serta tantangan dalam menerapkan dan menguatkan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan hal baru bagi mereka. Perubahan juga terjadi pada sistem pembelajaran, di mana Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Namun, kebijakan ini memiliki kelemahan karena tidak semua guru memahami pembelajaran diferensiasi akibat perubahan kurikulum yang masih baru. Pembelajaran diferensiasi adalah proses yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan Kurikulum Merdeka, ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh kemampuan masing-masing, sehingga beban kerja guru meningkat, terutama jika banyak siswa yang memiliki nilai rendah.

Kurikulum Merdeka masih tergolong baru di Indonesia, diterapkan mulai tahun ajaran 2021/2022, dan belum semua sekolah mengimplementasikannya. Oleh karena itu, referensi terkait kurikulum ini masih terbatas, terutama di jenjang pendidikan SMP. Dalam pelaksanaannya, banyak guru yang belum keluar dari zona

nyaman mereka, padahal dalam proses pembelajaran, mereka dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Guru perlu menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan materi yang menarik dan menyenangkan. Dalam Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai panduan bagi sistem pendidikan di Indonesia, mencakup pembelajaran, program, kegiatan, dan asesmen. Hal ini menyebabkan kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, hal ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dan memunculkan rasa penasaran serta ketertarikan untuk mengangkat judul tentang “Analisis Kendala Mata Pelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024” untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus dalam skripsi ini. Permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa ?
2. bagaimana upaya guru IPS untuk mengatasi persoalan terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, peneliti menemukan beberapa tujuan yang menjadi bahan kajian dalam skripsi penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan yang hendak peneliti capai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja kendala guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa.
2. Mendeskripsikan bagaimana upaya guru IPS untuk mengatasi persoalan terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, peneliti mengharapkan beberapa manfaat yang mampu diperoleh dari skripsi penelitian ini. Secara jelas manfaat yang peneliti harapkan mampu diperoleh dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam kegiatan penelitian tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan juga bagi saya sendiri, khususnya ilmu pengetahuan tentang kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan SMPN 2 Arjasa dalam kegiatan penelitian tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk diterapkan sebagai alasan untuk mendukung dan mengembangkan upaya yang berkaitan dengan kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa.

b. Bagi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Bagi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kegiatan penelitian tugas akhir ini diharapkan hasil penelitiannya mampu untuk dijadikan sebagai publikasi dan dokumentasi sistem perkuliahan serta dapat dijadikan tanda bukti bahwa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki keberagaman kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam kegiatan penelitian skripsi ini diharapkan hasil penelitiannya mampu untuk dijadikan sebagai tambahan referensi dan rekomendasi bacaan bagi mahasiswa khususnya tentang upaya guru IPS untuk menyelesaikan kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

d. Bagi Pembaca

Bagi pembaca dalam kegiatan penelitian skripsi, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan

bagi para pembaca dan bisa juga dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang upaya guru IPS untuk menyelesaikan kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dalam kegiatan penelitian skripsi, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman mengajar dan wawasan mendidik, serta menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan. Selain itu, Peneliti juga bisa mendeskripsikan gambaran kepada para guru tentang upaya guru IPS untuk menyelesaikan kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti menentukan beberapa definisi istilah yang menjadi titik perhatian dalam skripsi penelitian ini. Secara jelas definisi istilah yang peneliti harapkan mampu dijadikan titik perhatian dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kendala Guru IPS

Kendala disebut berasal dari kata problem yang artinya permasalahan atau masalah. Adapun masalah tersebut adalah suatu persoalan atau kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan, agar tercapai tujuan dan hasil yang maksimal. Dalam KBBI, kata kendala berarti masih menimbun masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Jadi dapat

disimpulkan bahwa kendala adalah permasalahan atau persoalan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga dalam mencapai tujuan menjadi kurang maksimal dan terhambat.

2. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022/2023. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran dalam upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka merupakan terobosan baru yang dicanangkan oleh menteri pendidikan nadiem makariem sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka lebih menekankan pada bakat dan minat siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka punya yang diharapkan dapat menjadikan siswa berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang. Implementasi kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada pihak sekolah

sesuai dengan kemampuan masing-masing dan tidak dilakukan secara serentak tetapi dilakukan secara bertahap. Agar pelaksanaan kurikulum merdeka bisa berhasil dan stabil, maka ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam implementasinya, diantaranya yaitu kurikulum merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran, tahapan dalam implementasi kurikulum merdeka, strategi IKM jalur mandiri, pilihan IKM jalur mandiri, platform merdeka mengajar.

4. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS

Hakikat pembelajaran IPS mencakup pemahaman terhadap hubungan antara individu, masyarakat dan lingkungannya, serta kajian tentang berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya dalam tingkat SMP. Sedangkan tujuan IPS adalah hasil akhir yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran IPS yang meliputi pengembangan pemahaman, keterampilan dan sikap peserta didik terhadap kemampuan berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pedoman penulisan yang telah diketahui sebelumnya, peneliti menentukan sistematika pembahasan yang menjadi deskripsi alur dalam skripsi penelitian ini. Secara jelas sistematika pembahasan yang peneliti harapkan mampu dijadikan deskripsi alur dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:¹¹

¹¹ Tim Revisi. (2022). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Edisi Terbaru. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Bab I Pendahuluan, dalam bagian ini peneliti berusaha untuk memaparkan informasi tentang:

1. **Konteks Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian ini memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau antara teori dan praktik yang didukung dengan data factual hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.
2. **Fokus Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang perumusan masalah dalam penelitian dengan mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.
3. **Tujuan Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang gambaran arah mana yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.
4. **Manfaat Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini dapat bersifat teoritis maupun praktis serta harus realistis.
5. **Definisi Istilah**, dalam bagian ini berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Definisi istilah ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.
6. **Sistematika Pembahasan**, dalam bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari pendahuluan sampai dengan penutup dalam bentuk deskriptif naratif.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bagian ini peneliti berusaha untuk memaparkan informasi tentang:

1. **Penelitian Terdahulu**, dalam bagian ini berisi tentang beragam hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Baik yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi dengan begitu dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.
2. **Landasan Teoritis**, dalam bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
3. **Kerangka Berpikir**, dalam bagian ini berisi tentang landasan berpikir yang akan membantu dalam mengembangkan kajian penelitian. Kerangka berpikir juga merupakan suatu gambaran awal yang bisa menjelaskan tentang keterkaitan sejumlah variabel penelitian dan dapat dijadikan tahap pertama untuk melakukan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bagian ini peneliti berusaha untuk memaparkan informasi tentang:

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang pendekatan penelitian yang dipilih yaitu tentang pendekatan kualitatif deskriptif yang mana penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan secara jelas.

2. **Lokasi Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan biasanya dilembaga pendidikan terkait beserta dengan unit analisisnya.
3. **Subjek Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.
4. **Teknik Pengumpulan Data**, dalam bagian ini berisi tentang teknik pengumpulan data yang digunakan yang mana masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik tersebut.
5. **Teknik Analisis Data**, dalam bagian ini berisi tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara dan studi dokumentasi agar peneliti dapat menyajikan temuannya setelah melakukan pengumpulan data.
6. **Teknik Keabsahan Data**, dalam bagian ini berisi tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya dengan menggunakan uji kredibilitas, seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan melakukan triangulasi.
7. **Tahapan Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai dengan penulisan hasil penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, dalam bagian ini peneliti berusaha untuk memaparkan informasi tentang:

1. **Gambaran Objek Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-bab pembahasan disesuaikan dengan focus penelitian yang akan diteliti.
2. **Penyajian dan Analisis Data**, dalam bagian ini berisi tentang uraian data yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang diuraikan seperti pada metode penelitian. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. **Pembahasan Temuan**, dalam bagian ini berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori dan dimensi, posisi temuan sekarang dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab V Penutupan, dalam bagian ini peneliti berusaha untuk memaparkan informasi tentang:

1. **Kesimpulan**, dalam bagian ini berisi tentang penarikan ringkasan dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.
2. **Saran**, dalam bagian ini berisi tentang saran yang dituangkan hendaknya mengacu pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir.
3. **Daftar Pustaka dan Berkas Lampiran**, dalam bagian ini berisi tentang sumber pustaka dan lampiran informasi baik cetak maupun digital yang dianggap mendukung pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Ketut Suryaningsih pada tahun 2023 dengan judul “*Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi di SMPN 2 Sawan*”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dalam bentuk Skripsi Ilmiah dengan menggunakan Metode Kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks deskripsi dan mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis akurat, dan lebih menekankan pada data faktual di SMPN 2 Sawan. Terdapat empat metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu; observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah; indentifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mendapatkan kendala berupa kurangnya waktu dalam menyusun modul ajar serta pemilihan dan penyusunan materi modul ajar, dan saat implementasi kurangnya fasilitas dan pengalaman guru menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.¹²

¹² Ketut Suryaningsih. (2023). “Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi di SMPN 2 Sawan”. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

2. Wahidul Basri, Tysa Sufia Rahmi pada tahun 2023 dengan judul “*Kendala Guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama*”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Journal Of Moral And Civic Education dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kendala yang dihadapi oleh Guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka di tingkat SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 IV Koto diwarnai oleh beberapa kendala, diantaranya; masih kurangnya pemahaman guru-guru mata pelajaran IPS terhadap Kurikulum Merdeka dan susahny merubah mindset mereka dari K13 ke kurikulum merdeka. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada guru-guru mata pelajaran IPS. Masalah literasi dan sulitnya akses digital serta kompetensi guru-guru mata pelajaran IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih kurang dan sarpras belajar belum memadai.¹³

3. Tomy Syafrizal pada tahun 2023 dengan judul “*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di MTsN 3 dan MTsN 19 Jakarta*”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas

¹³ Wahidul Basri dan Tysa Sufia Rahmi. (2023). “Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Journal Of Moral And Civic Education.

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bentuk Skripsi Ilmiah dengan menggunakan Metode Kualitatif.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam Perpektif teori belajar humanistik, hambatan-hambatan implementasi Kurikulum Merdeka, solusi yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan Kurikulum Merdeka. Hasil temuan penelitian yaitu pertama, pada analisis kebijakan kurikulum merdeka, kesesuaian antara kurikulum merdeka dengan teori liberal arts adalah pada 3 (tiga) aspek yang meliputi; Aspek kemunculan yang merupakan respon dari kebutuhan masyarakat secara kontekstual dan kebutuhan peserta didik tidak akan mudah menyerah kalah dalam menghadapi segala perubahan. Aspek filosofis berdasarkan filosofi pembelajaran liberal arts dari Socrates yaitu; kemerdekaan guru, hak peserta didik dalam menentukan proses pembelajaran dan konsep kesuksesan diri dalam ruang lingkup kebebasan berpikir. Kedua, dalam implementasi kurikulum merdeka hasil dimensi dari taksonomi kurikulum merdeka dalam pendekatan teori belajar humanistik dicari kesesuaiannya dengan praktik implementasi kurikulum yang dilakukan pada MTsN 19 Jakarta. Ketiga, pada kendala yang dihadapi dari implementasi Kurikulum merdeka dalam Perpektif Teori Humanistik di MTsN Jakarta yaitu; kesiapan guru, kesiapan peserta didik, kesiapan perangkat kurikulum. Keempat, pada solusi terhadap kendala dari implementasi kebijakan Kurikulum merdeka dalam Perpektif Teori Humanistik dengan; menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM),

mengsosialisasi dan melakukan pelatihan sebagai bekal untuk para guru, menyiapkan perangkat pembelajaran dan aplikasi penilaian, melakukan pendampingan dari kepala sekolah dalam pengawasan pelaksanaan kebijakan, melakukan komunikasi dan diskusi dengan sekolah proyek yang telah melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik.¹⁴

4. Alfi Samsudduha pada tahun 2023 dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur*”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas Negeri Jambi dalam bentuk Skripsi Ilmiah dengan menggunakan Metode Kuantitatif.

Penelitian ini untuk mengetahui Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Dalam penelitian ini penulis memberikan kuisisioner kepada Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum dan Waka Bidang Kesiswaan, Guru yang Mengajar di kelas X dan seluruh Siswa di Kelas X. Dari hasil angket kuisisioner yang di berikan Kepada Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 97,7%. kepada Guru yang mengajar di kelas X di dapat hasil pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 37,50%, Kelas X1 kategori sangat baik dengan presentase sebesar 48,57%, Kelas X2 pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 97,06%, Kelas X3 pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 80,56%, Kelas X4 pada kategori

¹⁴ Tomy Syafrizal. (2023). “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di MTsN 3 dan MTsN 19 Jakarta”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

sangat baik dengan presentase sebesar 66,67%, Kelas X5 pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 62,86%, Kelas X6 hasil pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 52,78%, Kelas X7 pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 45,95%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik.¹⁵

5. Syafira Azkiya pada tahun 2023 dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 29 Jakarta”*. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bentuk Skripsi Ilmiah dengan menggunakan Metode Kualitatif deskriptif dengan mengambil objek SMA Negeri 29 Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta, di mulai dari cara implementasi Kurikulum Merdeka yang terdiri dari persiapan guru, cara pelaksanaan dan cara penilaian, kemudian permasalahan yang terjadi serta upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁵ Alfi Samsudduha. (2023). *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur”*. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas Negeri Jambi.

dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya proyek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam implementasi pembelajaran yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama Pendidik atau kepada orang yang lebih tau (sering bertanya).¹⁶

6. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Kesimpulan Penelitian Terdahulu

NO .	NAMA, TAHUN, JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ketut Suryaningsih. (2023). “Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi di SMPN 2 Sawan”. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mendapatkan kendala berupa kurangnya waktu dalam menyusun modul ajar serta pemilihan dan penyusunan materi modul ajar, dan saat implementasi kurangnya fasilitas dan pengalaman guru menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.	1. Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.	1. Peneliti melakukan penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian terdahulu dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
2.	Wahidul Basri dan Tysa Sufia Rahmi.	Implementasi Kurikulum Merdeka	1. Peneliti melakukan	1. Peneliti melaksanakan

¹⁶ Syafira Azkiya. (2023). “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 29 Jakarta”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

NO	NAMA, TAHUN, JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	(2023). “Kendala Guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Journal Of Moral And Civic Education.	yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 IV Koto diwarnai oleh beberapa kendala, diantaranya; masih kurangnya pemahaman guru-guru mata pelajaran IPS terhadap Kurikulum Merdeka dan susahny merubah mindset mereka dari K13 ke kurikulum merdeka.	penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. 2. Peneliti dan Penelitian terdahulu sama sama dilaksanakan disekolah menengah pertama.	penelitian di SMP Negeri 2 Arjasa, sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di SMPN 1 IV Koto Kabupaten Agam.
3.	Tomy Syafrizal. (2023). “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di MTsN 3 dan MTsN 19 Jakarta”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Hasil temuan penelitian yaitu pertama, pada analisis kebijakan kurikulum merdeka, kesesuaian antara kurikulum merdeka dengan teori liberal arts adalah pada 3 (tiga) aspek yang meliputi; Aspek kemunculan yang merupakan respon dari kebutuhan masyarakat secara kontekstual dan kebutuhan peserta didik tidak akan mudah menyerah kalah dalam menghadapi segala perubahan.	1. Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.	1. Peneliti menganalisis Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam perspektif kendala guru, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik.
4.	Alfi Samsudduha. (2023). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas Negeri Jambi.	Dari hasil angket kuisioner yang di berikan Kepada Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada kategori sangat baik dengan presentase	1. Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.	1. Peneliti melaksanakan penelitian di tingkat SMP, sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan ditingkat sekolah menengah atas.

NO .	NAMA, TAHUN, JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		sebesar 97,7%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa implementasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik.		2. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5.	Syafira Azkiya. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 29 Jakarta". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya proyek P5.	1. Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. 2. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Peneliti melaksanakan penelitian di tingkat SMP, sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan ditingkat sekolah menengah atas. 2. Peneliti melakukan penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian terdahulu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Landasan Teoritis

1. Kendala dan Upaya Guru IPS

a. Pengertian Kendala

Hambatan atau problematik berasal dari bahasa Inggris, tepatnya tricky yang berarti masalah atau persoalan. Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, masalah adalah sesuatu yang tidak dapat dipecahkan sehingga menimbulkan masalah. Masalah yang terjadi dapat berupa masalah yang harus diselesaikan dengan kata lain, jurang antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan sangat baik, sehingga dalam masalah tersebut tercapai hasil yang maksimal.¹⁷ Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Lailatul Hikmah dalam Skripsi Siti Yuliati kata kendala berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan masalah yang belum terpecahkan.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan merupakan hal-hal atau masalah-masalah yang belum dipecahkan tetapi tetap saja ada yang belum tuntas sehingga pencapaian tujuan menjadi kurang ideal dan terhambat..

b. Ruang Lingkup Kendala

Dalam hal ini hambatan pelaksanaan program belajar mandiri terkait dengan permasalahan yang berkaitan dengan belum tercapainya

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Bulan Bintang. (2022). Hlm. 27.

¹⁸ Siti Yuliati, "Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara". Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Hlm. 14.

tujuan program belajar mandiri. Kurangnya pelaksanaan tersebut menyebabkan pelaksanaan oleh guru kurang optimal. Secara sederhana dan mudah dipahami hambatan pelaksanaan program kurikulum merdeka adalah sebagai berikut: Pelaksanaan program kurikulum merdeka, Permasalahan pelaksanaan program kurikulum merdeka dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran.

c. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan program kurikulum merdeka tentu saja masih memiliki kendala tersendiri, terutama ketika kurikulum merdeka mandiri tersebut merupakan program baru dan belum semua sekolah menerapkannya. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, terutama ketika menganalisis Capaian pembelajaran yang dicapai siswa membentuk alur tujuan pembelajaran (ATP). Jika guru tidak menguasai teknologi dengan baik, akan sulit membuat materi ajar.¹⁹

Keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran kurikulum merdeka tidak hanya diukur dari perencanaan pembelajaran tetapi juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran terutama disebabkan oleh terbatasnya jumlah buku teks, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan

¹⁹ Faridahtul Jannah. "Problematika Kurikulum Merdeka Belajar". Alyazidiy : Ilmu Sosial , Humaniora, dan Pendidikan. Vol. 4, No.2. (2022) Hlm. 60.

teknologi. Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek bagi siswa Pancasila, guru juga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi proyek dan kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.²⁰

Selama proses pelaksanaan, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian program belajar mandiri. Ketika tes diagnostik dimulai, KKM dihilangkan, sehingga guru kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian prestasi belajar siswa. Dalam penilaian pembelajaran, terdapat dua rapor, yaitu rapor penilaian pembelajaran dan rapor proyek. Dalam melakukan penilaian pada Program Belajar Mandiri, meliputi penilaian diagnostik, penilaian sumatif, dan penilaian proses serta pelaporan capaian pembelajaran. Guru harus memahami dengan jelas prinsip-prinsip penilaian dalam program belajar mandiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara tepat.²¹ Implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat memulihkan pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara seragam dan masif, sehingga memerlukan kebijakan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam melaksanakan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam melaksanakan program belajar mandiri

²⁰ Meisin. “*Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*”. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup. (2022). Hlm. 93.

²¹ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. “*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*”. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 1. (2023). Hlm. 6.

dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.²²

Namun, pelaksanaan program mandiri ini dapat menemui beberapa kendala apabila regulasi atau kebijakan yang diterapkan Pemerintah tidak sesuai harapan. Selain itu, program mandiri juga merupakan program terbaru dalam dunia pendidikan. Tentunya tidak akan lepas dari kendala dan pelaksanaannya pun tidak akan lepas dari kendala. Program mandiri akan lebih memberikan kemudahan bagi para guru dan diharapkan tidak akan timbul kendala. Namun pada kenyataannya, lembaga pendidikan masih menemui banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut antara lain sebagai berikut.:

1) Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Konsep pembelajaran program kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada guru untuk menentukan perangkat pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa atau gaya belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran yang berbeda, guru harus mencoba memahami berbagai karakteristik siswa yang diidentifikasi dari penilaian

²² Eny Kusmawati. "Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor". Jurnal Nusantara Research. Vol. 9. No. 2. (2022). Hlm. 76.

diagnostik. kemudian guru harus menyesuaikan gaya belajar sesuai minat dan kemampuan peserta didik.²³

2) Kurangnya Sosialisasi terhadap Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Salah satu strategi penyelenggaraan program kurikulum merdeka yang akan digunakan sebagai bagian dari supervisi kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya manusia dalam program belajar mandiri. Program kurikulum merdeka ini memanfaatkan teknologi yang mudah diakses oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memudahkan penyelenggaraan program kurikulum merdeka dalam bentuk video, podcast, dan e-book. Dan kami menyediakan sumber daya manusia program belajar mandiri dengan menyelenggarakan webinar atau pertemuan offline yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau satuan pendidikan.²⁴

3) Lemahnya Para Guru Khususnya Guru IPS dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan berbagai sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan pendidik lainnya untuk

²³ Heny Khristiani, dkk. (2021). *“Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi”*. Jakarta: Kemendikbud. Edisi Kurikulum Flerksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan.

²⁴ Kemendikbudristek. *“Strategi IKM Jalur Mandiri”*. Kurikulum-Demo.Simpkb.Id. (2022), <https://kurikulum-demo.simpkb.id/strategi-ikm-mandiri/>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

mencapai profil peserta didik dan capaian pembelajaran Pancasila. Ada tiga perangkat pembelajaran yang baru dikembangkan dalam kurikulum merdeka, yaitu; modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.²⁵

d. Upaya Guru Mengatasi Kendala

Pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan mengeluarkan kebijakan yang memperbolehkan sekolah yang belum siap melaksanakan kurikulum mandiri tetap menggunakan kurikulum 2013 dan program darurat 2013. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum mandiri dilakukan secara bertahap dan fleksibel dengan menghimpun informasi dari sekolah yang telah siap. Sekolah yang belum mengikuti pembelajaran mengemudi belum dapat melaksanakan kurikulum mandiri.

Dengan melaksanakan kurikulum mandiri, siswa berkesempatan untuk mengembangkan potensinya dan guru berkesempatan untuk menggali ide-ide inovatif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru tidak lagi terbebani dengan masalah administrasi yang rumit sehingga dapat fokus sepenuhnya dalam mengajar siswa. Membuat siswa merasa lebih nyaman belajar dengan guru yang memiliki metode mengajar yang inovatif, tidak hanya belajar di kelas.

²⁵ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). *"Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik"*. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm. 68.

Guru IPS memiliki kebebasan untuk membuat perangkat pembelajaran. Salah satu contohnya adalah menyederhanakan rencana pembelajaran. Menurut sebuah penelitian, guru IPS menggunakan Powerpoint untuk menyampaikan materi dengan metode ceramah dan membuat video pembelajaran yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS telah mulai melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan konsep program pelatihan mandiri.²⁶

Belajar mandiri merupakan program studi yang masih baru, sebagaimana yang telah peneliti sampaikan di atas. Sesuatu yang baru mungkin tidak serta merta berubah sesuai dengan yang diharapkan, tetapi semua memerlukan proses dan penyesuaian dari waktu ke waktu untuk sampai pada inti pokoknya. Oleh karena itu, ketika menerapkan kurikulum baru, sekolah tentu akan menemui banyak kendala. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai beberapa kendala dalam melaksanakan program belajar mandiri, jika terjadi suatu masalah, pasti ada jalan keluarnya. Berikut ini adalah upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah, khususnya guru, untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan program belajar mandiri, antara lain:

1) Mengeksplorasi Berbagai Macam Gaya Pembelajaran

Gaya belajar adalah cara mudah menerima, mengelola, mengingat, dan menerapkan informasi. Gaya belajar dalam

²⁶ Fiddina Arifa. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo". Portal Jurnal Universitas Islam Sultan Agung. Vol. 6, No. 1. (2023). Hlm. 36-44.

melaksanakan program kurikulum merdeka merupakan gaya belajar yang berbeda-beda, perlu menyesuaikan banyak gaya belajar agar sesuai dengan karakteristik siswa.²⁷

2) Mendatangkan Narasumber dan Mengikuti Pelatihan secara Mandiri

M mendatangkan narasumber dan keterlibatan dalam pelatihan mandiri merupakan salah satu upaya guru IPS untuk mengatasi kendala, yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan guru IPS dalam melaksanakan program pelatihan mandiri.²⁸

3) Sharing dengan Guru lain dan Memperluas Pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka

Guru IPS melakukan sharing dengan guru lain dan memperluas ilmu pengetahuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru IPS yaitu lemahnya guru IPS dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, seperti yang telah disampaikan diatas.²⁹

²⁷ Evi Agustina Silitonga dan Ina Magdalena. "Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang". PENSIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah Tangerang Vol. 2. No. 1. (2020). Hlm. 17-22.

²⁸ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). "Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik". Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm. 68.

²⁹ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). "Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik". Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm. 68.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah elemen krusial dalam sistem pendidikan, namun sering kali terabaikan. Ia mencerminkan visi, misi, dan tujuan dari suatu institusi pendidikan. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai pusat nilai-nilai yang akan disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengingat bahwa pengertian kurikulum terus berkembang seiring dengan kemajuan teori dan praktik pendidikan, penting untuk memiliki pemahaman dasar tentang konsep kurikulum.

Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "curir," yang berarti pelari, dan "curare," yang berarti tempat berlomba. Dengan demikian, istilah kurikulum awalnya terkait dengan dunia olahraga di zaman Romawi kuno di Yunani, merujuk pada jarak yang harus dilalui oleh pelari dari garis start hingga garis finish.³⁰ Dengan demikian, kurikulum dapat dipahami sebagai kumpulan isi dan materi pelajaran yang harus dilalui oleh siswa untuk meraih ijazah. Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang terstruktur, terprogram, dan direncanakan dengan baik, berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, kurikulum adalah sekumpulan nilai yang dirancang untuk disampaikan kepada

³⁰ Hasan Langgulung. "Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan". Jakarta: Pustaka Al-Husna. (1986). Hlm. 176.

siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan memperoleh nilai-nilai tersebut, pola pikir dan perilaku siswa akan terbentuk sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kurikulum perlu terus dikembangkan dan diperbaiki agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di Indonesia selalu menjadi fokus perhatian. Proses pengembangan kurikulum bersifat siklus yang tidak memiliki awal atau akhir. Hal ini disebabkan karena pengembangan kurikulum berfokus pada berbagai unsur, termasuk tujuan, isi, metode, organisasi, dan penilaian. Terdapat lima aspek dalam pengembangan kurikulum, yaitu perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan upaya perbaikan.

Berdasarkan lima unsur tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum di sekolah. Setelah itu, kurikulum diterapkan di dalam kelas sebagai bagian dari proses belajar mengajar, disertai dengan penilaian untuk meningkatkan kualitas kegiatan tersebut guna mencapai hasil yang diharapkan. Pengembangan kurikulum sangat penting untuk mendukung siswa dan guru dalam proses pendidikan, karena seiring dengan perkembangan suatu negara, ilmu yang diajarkan juga perlu terus dikembangkan dan disempurnakan. Oleh karena itu,

pengembangan kurikulum menjadi langkah awal dalam proses pendidikan dan pengajaran.³¹

Pengembangan kurikulum terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya merupakan revisi dari Kurikulum 2013 sebagai hasil penyempurnaan. Kebijakan transisi dari Kurikulum 2013 revisi ke Kurikulum Merdeka ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari 2022, mengenai pedoman implementasi kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diterapkan secara nasional pada tahun ajaran 2016/2017 bukanlah Kurikulum 2013 yang sama, melainkan versi yang telah direvisi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Revisi ini dilakukan karena Kurikulum 2013 sebelumnya dianggap memberatkan, sehingga diharapkan revisi ini lebih ringan. Setelah beberapa waktu, Indonesia mengalami pandemi COVID-19, yang membawa banyak perubahan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, dan menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian kompetensi siswa.

Hal ini terlihat dari banyaknya siswa di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana maupun menerapkan konsep matematika dasar. Temuan ini mengindikasikan

³¹ Khoirurrijal dan Fadriati, Sofia. “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. (2022). Hlm. 122.

adanya kesenjangan pendidikan yang signifikan antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Menanggapi kondisi tersebut, Kemendikbudristek berupaya untuk memulihkan proses pembelajaran. Salah satu langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meluncurkan "Kurikulum Merdeka".

Kurikulum Merdeka adalah bagian dari upaya untuk memulihkan proses pembelajaran. Kurikulum ini menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga kontennya dapat dioptimalkan untuk memberi siswa cukup waktu dalam mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai alat ajar, sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing, sehingga mereka tidak merasa frustrasi atau gagal dalam pengalaman belajar mereka.³² Kurikulum ini menekankan pada konten-konten yang penting sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka.

³² Heni Kristiani. *“Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi”*. Jakarta: Kemendikbudristek. (2021). Hlm. 19-23.

Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar lebih unggul dan kompetitif dibandingkan negara lain. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif tercermin pada siswa yang memiliki karakter baik serta kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam literasi dan numerasi. Kebijakan Merdeka Belajar ini tidak diterapkan tanpa alasan; setidaknya terdapat tiga alasan yang mendukungnya, yaitu:

- 1) Peraturan pendidikan yang ada selama ini biasanya bersifat kaku dan mengikat, seperti aturan tentang UN, RPP, penggunaan dana BOS, dan sebagainya. Aturan-aturan ini terbukti tidak efektif dalam mencapai tujuan nasional pendidikan.
- 2) Ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional pendidikan terlihat dari hasil belajar siswa yang dibandingkan dengan tes internasional, terutama dalam aspek literasi dan numerasi.
- 3) Kebijakan Kurikulum Merdeka yang bersifat fleksibel (tidak kaku dan mengikat).

Beberapa kebijakan yang telah disebutkan sebelumnya tentunya memberikan manfaat bagi warga sekolah dalam melaksanakan merdeka belajar. Dengan demikian, merdeka belajar juga memperluas pandangan guru terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi, mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, hingga evaluasi dan UN.

Hal ini menjadikan guru sebagai penghubung untuk mengembangkan potensi siswa menjadi generasi unggul harapan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa termotivasi untuk belajar.³³

b. Tujuan dan Kelebihan Kurikulum Merdeka

Selama masa pandemi COVID-19, pendidikan di Indonesia mengalami kemunduran dan ketertinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka muncul sebagai solusi untuk mengatasi masalah ketertinggalan pendidikan di Indonesia.³⁴ Kurikulum ini bertujuan untuk mengarahkan pengembangan potensi dan kompetensi siswa. Salah satu fungsinya adalah merancang proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Pembelajaran interaktif dapat dilakukan melalui pembuatan proyek, yang akan meningkatkan minat siswa serta memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi isu-isu yang ada di lingkungan sekitar. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih Sederhana dan Mendalam: Kurikulum Merdeka akan memfokuskan pada materi-materi esensial. Pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang sederhana dan mendalam, tanpa terburu-buru, akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Rancangan pembelajaran

³³ Khoirurrijal dan Fadriati, Sofia. “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. (2022). Hlm. 122.

³⁴ Khoirurrijal dan Fadriati, Sofia. “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. (2022). Hlm. 122.

yang menarik akan membantu siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi dalam proses belajar.

- 2) Lebih Relevan dan Interaktif: Pembelajaran interaktif akan meningkatkan minat siswa dan membantu mereka mengembangkan kompetensi yang ada. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat proyek, mereka akan lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan isu-isu terkini yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini mendukung pengembangan kepribadian dan penguatan profil pelajar Pancasila.
- 3) Lebih Merdeka: Kurikulum Merdeka, yang merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menjadi acuan dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan capaian yang diharapkan, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurikulum ini memberi siswa kebebasan untuk menentukan minat, bakat, dan aspirasi mereka, memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menetapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan siswa..

Dengan keunggulan Kurikulum Merdeka yang disebutkan di atas, muncul beberapa karakteristik dari kurikulum tersebut, yaitu:

- a) Pembelajaran yang berfokus pada proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakteristik profil pelajar Pancasila.
- b) Memusatkan perhatian pada materi esensial agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam, terutama dalam kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c) Fleksibilitas bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta menyesuaikan dengan konteks muatan lokal.³⁵

c. Capaian Pembelajaran dan Struktur Kurikulum Merdeka

Capaian pembelajaran telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai kompetensi yang harus dicapai siswa dalam setiap mata pelajaran di satuan pendidikan pada tahap perkembangan tertentu. Capaian ini mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara menyeluruh dalam bentuk narasi. Capaian pembelajaran dirancang berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi, sesuai dengan KI-KD dalam Kurikulum 2013.

Dalam capaian pembelajaran, strategi yang semakin ditekankan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengurangi cakupan materi dan mengubah cara penyusunan capaian, yang menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran. Pemetaan capaian pembelajaran dibagi berdasarkan fase usia yang disesuaikan dengan tahap

³⁵ Khoirurrijal dan Fadriati, Sofia. "Pengembangan Kurikulum Merdeka". Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. (2022). Hlm. 122.

perkembangan siswa. Untuk siswa kelas 7-9 SMP/Mts, fase ini disebut fase D. Capaian pembelajaran memerlukan analisis agar tujuan pembelajaran dan alur pencapaiannya dapat memetakan kompetensi yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.³⁶ Sementara itu, struktur kurikulum untuk SMP/Mts atau bentuk lain yang setara terdiri dari 1 fase, yaitu Fase D, yang mencakup kelas VII, VIII, dan IX. Struktur kurikulum SMP/Mts terbagi menjadi dua bagian: Pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dialokasikan sekitar 25% dari total JP per tahun.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan cara yang fleksibel, baik dalam hal muatan maupun waktu pelaksanaannya. Dari segi muatan, proyek ini harus mengacu pada capaian Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik dan tidak harus terkait langsung dengan capaian pembelajaran di mata pelajaran. Dalam hal pengelolaan waktu, proyek dapat dilaksanakan dengan mengakumulasi alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran, dan waktu pelaksanaan setiap proyek tidak perlu sama. Secara umum, struktur kurikulum SMP/Mts atau bentuk lain yang setara dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan

³⁶ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). *"Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik"*. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm. 130.

perundang-undangan yang mengatur layanan pendidikan terkait kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di SMP/Mts atau bentuk lain yang setara menyediakan layanan program kebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kondisi siswa.
- 3) Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan sistem Kredit Semester (SKS) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang SKS.
- 4) Proses identifikasi dan pengembangan minat, bakat, serta kemampuan siswa dilakukan oleh guru yang dikoordinasikan oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Jika jumlah guru BK masih belum mencukupi, maka koordinasi akan dilakukan oleh guru lain.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan mengenai struktur Kurikulum Merdeka bahwa terdapat dua pembagian, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran dan alokasi waktu yang ditentukan) dan pembelajaran kokurikuler (kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperkuat pembelajaran). Alokasi waktu dibagi menjadi dua, yaitu 75% untuk pembelajaran intrakurikuler dan 25% untuk pembelajaran kokurikuler (yang dilakukan di luar intrakurikuler). Untuk alokasi waktu mata pelajaran di SMP/Mts atau bentuk lain yang setara,

³⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Hlm. 54.

kelas VII dan VIII diasumsikan 1 tahun = 36 minggu dengan 1 JP = 40 menit, sedangkan kelas IX diasumsikan 1 tahun = 32 minggu dengan 1 JP = 40 menit. Catatan penting adalah bahwa mata pelajaran agama diikuti oleh siswa sesuai dengan agama masing-masing, satuan pendidikan menyediakan minimal 1 jenis seni atau prakarya, siswa dapat memilih 1 jenis seni, dan mata pelajaran TIK menjadi mata pelajaran wajib dengan alokasi maksimal 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun untuk kelas VII dan VIII, sementara untuk kelas IX hanya 64 JP per tahun. Total JP tersebut tidak termasuk mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

d. Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka

Pembelajaran dan asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Baik pendidik maupun peserta didik perlu memahami kompetensi yang ingin dicapai agar seluruh proses pembelajaran dapat difokuskan untuk mencapainya. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan asesmen berjalan dengan efektif, pemerintah menetapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen yang diharapkan dapat membantu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut, pendidik diharapkan memperhatikan hal-hal berikut:

1) Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen

a) Prinsip Pembelajaran

- Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan keragaman karakteristik dan perkembangan siswa, sehingga menjadi bermakna dan menyenangkan.
- Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kemampuan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh.
- Pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks, lingkungan, dan budaya siswa, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan..

b) Prinsip Asesmen

- Asesmen adalah bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, menyediakan informasi yang menyeluruh sebagai umpan balik untuk pendidik, siswa, dan orang tua, sehingga dapat membantu mereka menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- Asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsinya, dengan kebebasan untuk memilih teknik dan waktu

pelaksanaannya agar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- Asesmen disusun dengan cara yang adil, proporsional, valid, dan dapat diandalkan untuk menjelaskan kemajuan belajar, mengambil keputusan tentang langkah selanjutnya, serta sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran yang sesuai.
- Laporan kemajuan belajar dan pencapaian siswa bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang berguna mengenai karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.
- Hasil asesmen digunakan oleh siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran..

2) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Perencanaan pembelajaran adalah pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan belajar, penetapan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, serta penyusunan alat evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³⁸ Usaha untuk menyusun perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai perbaikan dalam proses belajar mengajar.

³⁸ Wahyudin Nur Nasution. "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur". *Journal Ittihad*. Vol. 1, No. 2. (2017). Hlm. 185–195.

Peningkatan kualitas pembelajaran harus dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran.³⁹ Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran dengan paradigma baru yang terdiferensiasi dan berpusat pada siswa, satuan pendidikan perlu melaksanakan tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.

Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya memerlukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta asesmen intrakurikuler yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Beberapa langkah yang perlu dilakukan meliputi: menganalisis capaian pembelajaran untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan alur pencapaiannya, merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, serta merencanakan, melaksanakan, dan mengolah asesmen formatif dan sumatif, termasuk pelaporan kemajuan belajar dan evaluasi pembelajaran serta asesmen.⁴⁰

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Proses ini dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna, yang berujung pada aktivitas, aksi,

³⁹ Hamzah B Uno. *“Perencanaan Pembelajaran”*. Jakarta: Bumi Aksara. (2007), Hlm. 87.

⁴⁰ Kemendikbudristek BSKAP. *“Pembelajaran Dan Asesmen”*. Jakarta: Kemendikbudristek (2021). Hlm. 3.

tindakan, atau mekanisme dari suatu sistem yang telah direncanakan.⁴¹ Implementasi mencakup perubahan kebijakan pendidikan, salah satunya adalah penerapan kurikulum, yang merupakan proses pembelajaran yang berlangsung lama. Oleh karena itu, pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka, sesuai dengan kesiapan masing-masing.

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat di sekolah-sekolah penggerak. Kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, dengan harapan dapat menjadikan siswa kompeten di bidangnya dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Penerapan Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serentak dan masif, tetapi mengacu pada kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam pelaksanaannya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan pendataan kesiapan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.⁴²

Kehadiran Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menangani krisis pembelajaran yang telah terjadi di Indonesia. Sebuah studi PISA menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Dalam penerapan

⁴¹ Achmad Mudrikah. "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara". *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1. (2022). Hlm. 137.

⁴² N Kurniawan. "Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor". Malang: Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang. (2020). Hlm. 71.

Kurikulum Merdeka, kemungkinan akan muncul beberapa masalah jika pelaksanaan aturan atau kebijakan pemerintah tidak sesuai dengan harapan. Selain itu, Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru di dunia pendidikan tentu akan menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya, yang dapat terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi yang digunakan.

Seharusnya, Kurikulum Merdeka memberikan kemudahan bagi guru dan diharapkan tidak ada masalah yang muncul. Namun, kenyataannya, banyak kendala yang masih dihadapi oleh satuan pendidikan dalam penerapannya.⁴³ Oleh karena itu, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, antara lain:

a. Kurikulum Merdeka sebagai Opsi Pemulihan Pembelajaran

Selama pandemi COVID-19, Indonesia menghadapi banyak masalah, terutama di sektor pendidikan, yang dampak negatifnya sangat terlihat. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran muncul secara bersamaan, tidak hanya terkait dengan teknis pembelajaran, tetapi juga media yang digunakan. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu mengambil tindakan cepat dan konkret agar kegiatan pembelajaran, yang menjadi tanggung jawab sesuai undang-undang,

⁴³ Khoirurrijal dan Fadriati, Sofia. “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. (2022). Hlm. 80.

dapat berlangsung dengan baik. Berikut adalah upaya pemerintah dalam merespons kebutuhan untuk perbaikan pembelajaran, yaitu:

- 1) Pada tahun 2020-2021, pandemi COVID-19 berdampak besar pada sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai respons konkret, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan yang mencakup penggunaan beberapa kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 revisi, kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum 2013 revisi merujuk pada versi revisi 2016. Sementara itu, kurikulum darurat bertujuan untuk mempermudah satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran dengan menekankan materi esensial dari Kurikulum 2013, sehingga sering disebut sebagai kurikulum esensial. Adapun Kurikulum Merdeka, yang merupakan kurikulum baru, hanya akan diterapkan di sekolah-sekolah yang telah siap, seperti sekolah penggerak. Peluncuran Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperbaiki dan memulihkan pembelajaran, dengan esensi utama memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan karakter, bakat, dan minat mereka, selaras dengan konsep merdeka belajar.
- 2) Pada tahun 2022-2024, periode ini ditetapkan sebagai fase pemulihan pembelajaran. Dalam konteks ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memutuskan bahwa

sekolah yang belum siap menerapkan Kurikulum Merdeka masih bisa menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar untuk pengelolaan pembelajaran. Selain itu, kurikulum darurat, yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013, juga tetap dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi semua satuan pendidikan yang dalam proses pendataan dianggap siap untuk melaksanakannya.

- 3) Pada tahun 2024, fase ini akan menjadi penentu bagi kebijakan kurikulum nasional, berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan selama masa pemulihan pembelajaran. Hasil evaluasi ini akan menjadi pedoman bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam mengambil keputusan selanjutnya setelah pemulihan. Diharapkan pada tahun 2024, semua satuan pendidikan di Indonesia dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.

b. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, merupakan proses pembelajaran yang berlangsung lama. Oleh karena itu, pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing. Sama halnya dengan siswa yang belajar sesuai dengan tingkat kesiapan mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar untuk mengimplementasikan

Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan mereka, dan secara bertahap meningkatkan keterampilan dalam penerapannya.

Tahapan implementasi kurikulum tidak ditetapkan sebagai peraturan atau standar oleh pemerintah. Tahapan ini dibuat untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menentukan target penerapan Kurikulum Merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan bervariasi, sehingga tahapan ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba menerapkan kurikulum tersebut. Kepercayaan diri yang dimaksud adalah keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk melakukan yang terbaik dalam implementasi kurikulum, serta yang lebih penting, dalam proses mendidik. Kemampuan untuk terus belajar menjadi modal utama bagi pendidik.

Tahapan ini dirancang sebagai langkah atau proses pembelajaran untuk mengubah praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan oleh pendidik saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Secara teknis, pendidik dapat mengimplementasikan kurikulum ini pada berbagai tahap. Namun, secara filosofis, setiap tahap dirancang agar pendidik tetap berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Misalnya, melakukan pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian siswa sangat dianjurkan, meskipun implementasinya tidak harus segera beralih ke pembelajaran yang terdiferensiasi. Bagi pendidik yang belum merasa percaya diri untuk melakukannya, mereka dapat

memulai dengan tahap yang paling sederhana, seperti melakukan asesmen di awal pembelajaran dan kemudian lebih peka terhadap kebutuhan belajar siswa yang bervariasi.

Tahapan ini diterapkan oleh guru, satuan pendidikan, pemerintah, mitra pembangunan, serta organisasi atau lembaga yang mendukung implementasi kurikulum lainnya. Adanya pentahapan ini menunjukkan bahwa guru dan satuan pendidikan dapat memulai implementasi dari tahap yang lebih dasar dibandingkan yang lain, namun tetap mengikuti prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang berlandaskan pada filosofi Merdeka Belajar, serta mengarah pada penguatan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menggunakan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

- 1) Tahapan ini bukanlah sebuah ketentuan yang kaku atau terstandarisasi. Satuan pendidikan dan pemerintah daerah dapat mengembangkan tahapan implementasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing.
- 2) Setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan tingkat kesiapan yang bervariasi, sehingga mereka dapat memulai implementasi kurikulum merdeka pada tahap yang berbeda-beda dan bergerak ke tahap selanjutnya dengan kecepatan yang juga bervariasi.
- 3) Tahapan ini digunakan sebagai sarana untuk refleksi diri mengenai kesiapan pendidik dan satuan pendidikan, bukan sebagai alat atau

instrumen untuk menilai kinerja mereka yang dapat mempengaruhi karier atau kesejahteraan.

- 4) Implementasi berdasarkan tahap yang disepakati bersama seharusnya tidak memberikan dampak negatif terhadap pendidik dan satuan pendidikan. Oleh karena itu, tahapan ini tidak dimaksudkan sebagai alat untuk membandingkan kualitas antara satuan pendidikan dan pendidik.
- 5) Pimpinan dan pemerintah mendukung proses refleksi diri bagi pendidik dan satuan pendidikan, sehingga tidak mengarahkan mereka untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahap tertentu.
- 6) Tahapan ini berfungsi sebagai bahan diskusi antara pendidik di dalam satuan pendidikan dan dalam komunitas belajar di mana pendidik terlibat. Diskusi ini membahas langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan tahap yang relevan bagi masing-masing.
- 7) Pimpinan satuan pendidikan dan pemerintah daerah perlu memberikan dukungan kepada pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan tingkat kesiapan mereka, serta mendorong pendidik untuk secara bertahap meningkatkan tahap implementasinya.

Kurikulum merdeka tidak diterapkan secara serentak dan luas, sesuai dengan kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum. Secara teknis, pendidik dapat menerapkan kurikulum merdeka pada berbagai tahap. Berikut

adalah beberapa tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan, yang dikelompokkan dalam empat tahap di semua jenjang, yaitu: tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir.⁴⁴

c. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri

Kurikulum merdeka, yang menjadi kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dimulai pada tahun 2021 dengan penerapan di sekolah penggerak. Pada tahun 2022, Kementerian akan melakukan pendataan yang akan menjadi dasar untuk implementasi kurikulum merdeka ke depan. Beberapa strategi untuk implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri akan menjadi langkah lanjutan dari kebijakan Kementerian tersebut, antara lain:

- 1) Rute Adopsi Kurikulum Merdeka Secara Bertahap Strategi ini bertujuan untuk membantu satuan pendidikan mengenali kesiapan mereka sebagai dasar dalam memilih implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, strategi ini juga menyediakan umpan balik secara berkala (setiap tiga bulan) untuk mengidentifikasi kebutuhan penyesuaian dukungan dalam pelaksanaan kurikulum prototipe dari pemerintah pusat dan daerah.
- 2) Menyediakan Asesmen dan Perangkat Ajar Strategi ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menawarkan berbagai pilihan asesmen dan perangkat ajar dalam format digital. Hal ini

⁴⁴ Kemendikbudristek BSKAP. "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan". (2022), Hlm 1-16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka>. Di akses pada tanggal 22 Mei 2023.

bertujuan untuk mendukung satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

- 3) Menyediakan Pelatihan Mandiri dan Sumber Belajar Strategi ini juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelenggarakan pelatihan mandiri tentang kurikulum merdeka yang dapat diakses secara online oleh guru dan tenaga kependidikan. Ini bertujuan untuk memudahkan adopsi kurikulum merdeka, lengkap dengan sumber belajar berupa video, podcast, atau ebook yang dapat diakses secara daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan.
- 4) Menyediakan Narasumber untuk Kurikulum Merdeka Strategi ini berfokus pada penyediaan narasumber dari sekolah penggerak yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penyebaran informasi dapat dilakukan melalui webinar atau pertemuan langsung yang diadakan oleh pemerintah daerah atau satuan pendidikan. Pertemuan langsung ini bisa berupa seminar, workshop, atau kegiatan lain yang diadakan di tingkat daerah maupun di satuan pendidikan.
- 5) Memfasilitasi Pengembangan Komunitas Belajar Komunitas belajar dibentuk oleh para guru penggerak atau diinisiasi oleh pengawas sekolah sebagai platform untuk berbagi praktik baik dalam mengadopsi kurikulum merdeka, baik di dalam satuan pendidikan maupun antar satuan pendidikan.

Strategi implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri dimulai dengan pendataan yang dilakukan oleh kemendikbudristek untuk

menilai kesiapan satuan pendidikan dalam mengadopsi kurikulum tersebut. Tujuan dari pendataan ini adalah agar kemendikbudristek dapat memahami sejauh mana kesiapan satuan pendidikan sebelum melaksanakan kurikulum merdeka, sehingga implementasi tidak dilakukan secara massal dan terburu-buru.⁴⁵

d. Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri

Pilihan implementasi kurikulum merdeka yang ditawarkan oleh kemendikbudristek memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk memilih berdasarkan angket kesiapan IKM, yang mengukur kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Dalam angket yang dikembangkan dan diisi oleh guru serta tenaga kependidikan di masing-masing satuan pendidikan, tidak ada pilihan yang dianggap paling benar; semuanya disesuaikan dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Angket kesiapan ini dirancang untuk menawarkan pilihan yang paling relevan dengan kondisi satuan pendidikan, sehingga semakin sesuai pilihannya, semakin efektif implementasi kurikulum merdeka yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa pilihan yang disediakan oleh kemendikbud dalam implementasi kurikulum merdeka, antara lain:

- 1) Mandiri Belajar adalah pilihan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menerapkan beberapa aspek dan prinsip

⁴⁵ Kemendikbudristek. “*Strategi IKM Jalur Mandiri*”. Kurikulum-Demo.Simpkb.Id. (2022), <https://kurikulum-demo.simpkb.id/strategi-ikm-mandiri/>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

kurikulum merdeka, tanpa perlu mengubah kurikulum yang saat ini diterapkan di satuan pendidikan tersebut.

- 2) Mandiri Berubah adalah pilihan yang memberi kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat ajar yang telah disediakan di institusi tersebut.
- 3) Mandiri Berbagi adalah pilihan yang memberi kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan berbagai perangkat ajar secara mandiri dalam penerapan kurikulum merdeka.

4. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS

Dikutip dari sebuah buku yang disusun oleh Musyarofah, Abdurahman dan Nasobi dengan judul “Konsep Dasar IPS”, mengemukakan bahwa istilah atau penamaan Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang disingkat menjadi IPS adalah penanaman yang diterapkan di Indonesia. Istilah atau penamaan tersebut digunakan untuk mata pelajaran dijenjang sekolah dasar serta jenjang sekolah menengah, atau dijadikan nama sebuah program studi di sebuah perguruan tinggi yang khas diistilahkan menjadi "Social Studies". Istilah tersebut digunakan dalam kurikulum disekolah lain terutama di negara bagian barat seperti negara Australia dan Amerika Serikat.⁴⁶

Secara singkat IPS itu sendiri memberikan arti sebagai sebuah ilmu yang khusus mempelajari manusia yang dipelajari oleh peserta didik

⁴⁶ Musyarofah, et al. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cetakan Pertama. (Sleman: Komojoyo Press).

ditingkat sekolah dasar dan menengah. Namun pada kenyataannya bidang studi ini sering diistilahkan menjadi antropologi, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah dan politik. Namun pada dasarnya pengertian IPS disekolah ada yang menjadi sebuah judul mata pelajaran yang mandiri atau berdiri sendiri dan ada juga yang memiliki makna berupa penggabungan dari sejumlah disiplin ilmu tersebut.

Menurut pendapat Clark, penekanan dari sebuah studi sosial dapat dilihat dari pengembangan seorang individu yang memiliki kemampuan untuk memahami lingkungan sosial, serta manusia dengan kegiatan dan interaksinya. Berbicara mengenai ruang lingkup IPS maka hampir tidak ada batasan. Para ilmuan sepakat menyatakan bahwa ruang lingkup IPS adalah seluas dunia dan sepanjang perjalanan sejarah manusia. Pernyataan ini menjadi dasar untuk mengukur bahwa dalam IPS sekaligus mengandung data historis masa lampau serta masa depan dapat diproyeksikan melalui kondisi saat ini.⁴⁷

Kendati demikian sebenarnya IPS dapat dibatasi dengan menggunakan satu kata saja yaitu manusia, seperti manusia hidup dan menempati suatu wilayah dipermukaan bumi dijelaskan dengan rumpun geografi; manusia belajar tentang masa lalu untuk memproyeksikan masa depan melalui sejarah; manusia memenuhi kebutuhan hidup dengan ekonomi; manusia hidup berinteraksi dengan manusia lain, bersosialisasi

⁴⁷ Clark, Leonard H. (1973). *Teaching Social Studies in the School*. English Edition. (English: Collier Macmillan LTD).

dan berkelompok dalam wadah yang bervariasi disebut sosiologi; manusia belajar tentang tingkah laku manusia lain beserta kebudayaannya disebut dengan antropologi; manusia belajar untuk mengatur diri sendiri dan orang lain dalam satu tatanan hukum yang disepakati disebut dengan politik.⁴⁸

Jadi intinya adalah IPS tidak dapat dipisahkan dari manusia dengan segala aktivitasnya. Selanjutnya Joyce, mengemukakan pandangannya mengenai 3 tujuan dasar IPS, yaitu sebagai berikut.⁴⁹

1. Humanistic Elicitation, IPS diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami pengalamannya tentang makna kehidupan.
2. Citizenship Education, diharapkan setiap peserta didik disiapkan untuk dapat berperan aktif dan efektif pada sebuah kehidupan masyarakat yang dinamis.
3. Intellectual Education, setiap peserta didik berharap mendapatkan wadah melakukan analisis gagasan dan melaksanakan sebuah pemecahan masalah yang sama seperti yang telah dikembangkan.

Sejalan dengan pernyataan diatas, mengutip dari buku *The Instructor* karya Dr. Frannie Shaftel, Cheppy dalam karyanya mengidentifikasi beberapa sumber permasalahan yang paling penting dalam IPS, yaitu:⁵⁰

1. Mengembangkan kondisi kesadaran individu tentang arti kedudukan peserta didik dalam tatanan masyarakat.

⁴⁸ Musyarofah, et al. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cetakan Pertama. (Sleman: Komojoyo Press).

⁴⁹ Joyce, Bruce. (2009). *Model-Model Pengajaran*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar).

⁵⁰ Cheppy, Haricahyono. (2017). *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Edisi Kedua. (Surabaya: PT. Karya Anda).

2. Mengembangkan sebuah proses pengetahuan sosial dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan sebuah pemecahan masalah yang bersifat rasional.
3. Mengembangkan sebuah keterampilan untuk hidup berkelompok serta mengarahkan pada perilaku warga negara yang aktif.
4. Mengembangkan sistem nilai demokrasi dan proses untuk mewujudkan pengalaman kritis serta mencoba merekonstruksikan salah satu nilai tersebut.

Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu memahami dirinya sendiri maupun memahami orang lain secara baik. Mampu mengisi kehidupannya dengan cara yang lebih efektif, turut serta dalam membantu mengembangkan masyarakatnya dengan cara dan kemampuan yang dimilikinya.⁵¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Musyarofah, et al. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cetakan Pertama. (Sleman: Komojoyo Press).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian diperlukan sebuah pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan bersifat kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif ini menggunakan analisis data yang bersifat induktif. Berdasarkan penjelasan diatas, adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain, sebagai berikut:

1. Pada pendekatan kualitatif ini akan menjelaskan secara langsung tentang hubungan yang terjalin antara peneliti dengan informan. Peneliti ikut terlibat secara aktif dalam melakukan proses pengamatan pada kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMPN 2 Arjasa.
2. Permasalahan yang akan dikaji mengangkat tentang kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMPN 2 Arjasa sehingga peneliti membutuhkan data yang kontekstual dan faktual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, rasionalisasi peneliti menggunakan metode ini sebab dirasa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah gambaran fenomena dan fakta lapangan mengenai kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMPN 2 Arjasa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi disalah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Arjasa yang beralamatkan di jalan Rembangan, Dusun Kemuning Lor, Desa Darungan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Berdasarkan pertimbangan mengenai fokus penelitian maka lokasi ini yang dinilai cocok untuk melangsungkan penelitian. Argumentasi tersebut berdasarkan pada temuan beberapa kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMPN 2 Arjasa sehingga peneliti ingin melihat letak upaya guru IPS untuk menyelesaikan kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMPN 2 Arjasa.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik pemilihan sampel purposif yang merupakan teknik sampel yang berdasarkan kriteria peneliti untuk mengetahui mana yang paling selaras dan bermanfaat untuk mewakili penelitian. Pemilihan beberapa informan tersebut dilakukan oleh peneliti mendapatkan perbandingan antara pernyataan informan satu dengan informan lainnya, namun tetap dengan membuat batasan tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah:

1. Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Arjasa, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan kebijakan dan strategi pembelajaran di sekolah. Juga terlibat dalam pengembangan

program pembelajaran disekolah yang ditujukan untuk mendukung peserta didik.

2. Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Guru IPS, memiliki pengalaman langsung dalam mengajar pembelajaran IPS dan berpengetahuan luas tentang kurikulum yang digunakan disekolah.
3. Ibu Wahyu Sedyarti, S.Pd., selaku Guru IPS, telah menghadapi berbagai macam peserta didik dengan karakteristik dan kebutuhan berbeda. Juga terlibat dalam program pengembangan diri peserta didik diluar kelas yang mencakup aspek relevan dengan implementasi kurikulum.
4. 2 Peserta Didik kelas VII A dan B yang terindikasi mengalami kendala belajar dengan hal yang mendukung keputusan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan dan pencatatan secara langsung seperti menggunakan observasi lapangan, wawancara informan serta studi dokumentasi dengan pihak yang terkait. Sedangkan, data sekunder adalah data yang memperkuat hasil penelitian. Data ini adalah data yang sudah tersedia dan tentunya memiliki hubungan dengan masalah penelitian.

1. Metode Observasi

Sugiyono berpendapat bahwa observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek penelitian yang dilakukan langsung maupun

tidak langsung.⁵² Pelaksanaan proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi sistematis. Observasi sistematis merupakan kegiatan observasi yang dilaksanakan dengan menentukan sistematis faktor yang akan diobservasi beserta kategorinya.

Adapun tujuan observasi ini yaitu untuk mengetahui kondisi awal dari kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMPN 2 Arjasa. Proses observasi yang dilakukan peneliti juga memperoleh gambaran awal mengenai upaya guru IPS untuk menyelesaikan kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMPN 2 Arjasa.

2. Metode Wawancara

Sugiyono menjelaskan bahwa proses wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan.⁵³ Proses wawancara dalam penelitian ini diajukan untuk mengetahui sebab guru IPS mengalami kendala serta upaya apa saja yang dilakukan oleh guru IPS untuk menyelesaikan kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMPN 2 Arjasa.

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, karena pelaksanaannya lebih bebas yang mana peneliti hanya perlu mendengarkan informan dengan teliti dan mencatat apa saja yang diucapkannya. Dalam

⁵² Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

⁵³ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

metode wawancara ini perlu menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan yang ditujukan untuk Wakil Kepsek, 2 Guru IPS, dan 2 peserta didik kelas VII A dan B.

3. Studi Dokumentasi

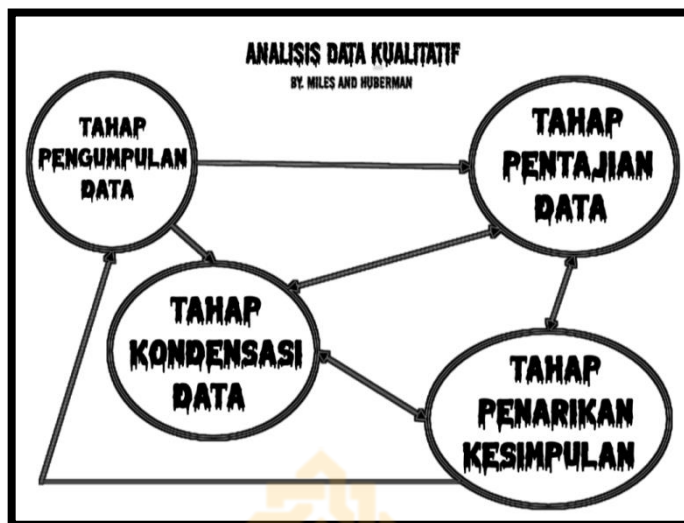
Sugiyono menyatakan bahwa studi dokumentasi yaitu proses mengumpulkan sejumlah berkas dokumen yang diperlukan untuk informasi penunjang kegiatan penelitian.⁵⁴ Pada penelitian yang dilakukan ini studi dokumentasi yang dipergunakan yaitu data guru dalam lembaga dan rekap nilai peserta didik. Hal itu dilakukan untuk menemukan peserta didik yang terindikasi mengalami gejala kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa.

E. Teknis Analisis Data

Peneliti mengetahui jika analisis data dimulai dengan proses menelaah sumber penelitian yang dimiliki, kemudian dilakukan proses pemeriksaan data dan diambil makna yang terkandung didalamnya. Miles and Huberman mengemukakan bahwa proses analisis data ini dilaksanakan melalui 3 alur kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan merupakan siklus yang saling berhubungan antara satu sama lain.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

⁵⁵ Miles, M. B. and Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia).



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data

1. Kondensasi Data

Sugiyono menyatakan bahwa kondensasi data merupakan proses untuk merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang dirasa penting, mencari pola dan membuang yang tidak diperlukan.⁵⁶ Kondensasi data pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data maka langkah selanjutnya adalah berlanjut pada proses menyajikan data kedalam bentuk uraian singkat atau dalam tabel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono yang menyatakan bahwa pada penelitian berjenis kualitatif, proses penyajian data dilaksanakan didalam bentuk

⁵⁶ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

uraian singkat atau dalam tabel yang berhubungan antara setiap kategorinya.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Proses ini menjadi tahap akhir dari sebuah penelitian, peneliti mencoba menarik sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil jawaban dari permasalahan yang dijabarkan pada fokus penelitian. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hal baru dalam penelitian yang sebelumnya masih belum terlalu jelas. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang kendala guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMPN 2 Arjasa.

F. Teknik Keabsahan Data

Seperti yang telah dijelaskan Miles and Huberman dalam Sugiyono, proses yang dilakukan untuk menguji keabsahan data ini dilaksanakan dengan melakukan uji kredibilitas yang terbagi atas memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi data (sumber, teknik dan waktu).⁵⁸

1. Uji Kredibilitas

Seperti yang telah dituturkan oleh Sugiyono bahwa uji kredibilitas adalah sikap mempercayai suatu data yang dihasilkan dari penelitian berjenis kualitatif.⁵⁹ Adapun uji kredibilitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

⁵⁸ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

⁵⁹ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

- a. **Memperpanjang Pengamatan,** Tahap memperpanjang pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan harapan agar peneliti dengan informan semakin akrab dan data yang didapatkan akan jauh lebih lengkap. Memperpanjang pengamatan dilakukan setelah peneliti selesai melakukan kegiatan program kampus Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) dan mendapati bahwa data yang didapatkan dari informan, yaitu Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa dirasa kurang memuaskan.
- b. **Meningkatkan Ketekunan,** Meningkatkan ketekunan dalam penelitian dilakukan oleh peneliti dengan cara mengkaji berbagai referensi buku yang relevan dengan penelitian, seperti karya ilmiah yang terkait dengan temuan penelitian. Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang telah diamati.
- c. **Triangulasi Data,** Pada triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini mengandung arti sebagai proses pengecekan data dari beberapa sumber dengan menggunakan berbagai cara. Dengan begitu peneliti mengetahui bahwa terdapat beberapa jenis triangulasi seperti berikut:
 - 1) **Triangulasi Sumber,** hal ini dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti tidak hanya mendapatkan data dari 2 Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa saja, tetapi diperoleh juga data dari Wakil Kepsek, dan 2 peserta didik kelas VII A dan B. Dari beragam data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan pada

data yang sama, perbedaan data mana yang lebih spesifik dari beragam data tersebut, yang kemudian dideskripsikan.

- 2) **Triangulasi Teknik**, hal ini bertujuan untuk melakukan pengujian data dengan melakukan cara pengecekan kembali data dari informan yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- 3) **Triangulasi Waktu**, dari sekian banyak informan yang diwawancarai pada waktu yang berbeda. Hal tersebut akan sedikit banyak dapat berpengaruh kepada akurasi data yang dihasilkan. Sejalan dengan permasalahan tersebut maka dilakukan dengan cara wawancara kembali dengan informan dalam kondisi lain.

G. Tahapan Penelitian

1. Pra-Lapangan

Peneliti telah melakukan analisis data ringan sebelum peneliti masuk dalam lapangan penelitian. Analisis ini dilakukan terhadap hasil data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti masuk kedalam dan selama dilapangan.

2. Kegiatan Lapangan

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai itu dianalisis terasa

belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi dalam kondisi lain. Sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Hal itu dilakukan karena peneliti mengetahui bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

3. Penganalisisan Data

Analisis penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian, seperti referensi terkait, hasil observasi, berkas dokumen, dan hasil wawancara yang sudah didapatkan dari beragam informan dalam objek penelitian melalui teknik observasi sistematis, wawancara terstruktur dan studi dokumentasi. Pengertian lainnya adalah sebuah metode untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum yang kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan.

4. Penyajian Data

Setelah melakukan analisis data akan menghasilkan sintesis hasil penelitian yang diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah. Tahap ini merupakan tahap terakhir bagi peneliti untuk menyajikan fakta dalam bentuk tersebut. Penyampaian sintesis yang diperoleh melalui penelitian merupakan langkah akhir seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun hasil akhir adalah menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut dengan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Singkat SMP Negeri 2 Arjasa



Gambar 4. 1 Letak Geografis dan Halaman Depan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Arjasa merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. SMP Negeri 2 Arjasa beralamatkan dijalan Rembangan, Dusun Kemuning Lor, Desa Darungan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini berdiri pada tanggal 17 Juli 2007 dengan nomor surat keterangan pendirian 421.3/1276.3/436.41.6/2007 dan beroperasi mulai awal tahun 2008 dengan Ibu Murtini, M.Pd., sebagai Kepala Sekolah pertamanya. Sampai dengan tahun 2024 ini SMP Negeri 2 Arjasa telah mengalami kurang lebih 5 kali pergantian Kepala Sekolah dan Struktur Organisasi. Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Arjasa pada saat penelitian ini berlangsung adalah Bapak Syaifudin, M. Pd., dengan Ibu Ika Hindarti, S.Pd., sebagai Wakil Kepala Sekolahnya.⁶⁰

⁶⁰ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

SMP Negeri 2 Arjasa memiliki sarana prasarana seperti 7 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratium dan praktikum, 1 ruang pimpinan, 1 tempat ibadah (mushola), 1 ruang UKS, 4 ruang toilet, 1 ruang gudang dan bangunan, 1 ruang sirkulasi dan konseling, 1 lapangan olahraga, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang OSIS dan organisasi ekstrakurikuler lainnya. Lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2007 ini memiliki beragam organisasi ekstrakurikuler non-akademik yang antara lain adalah OSIS, PMR, Pramuka, Paskibra, Seni Tari Pandalungan, Tahfidz dan Qiro'ah, Hadrah al-Banjari, Futsal, Catur, Drumband, dan Pencak Silat.

2. Tujuan dan Struktur Organisasi Pendidik dan Tendik SMP Negeri 2 Arjasa

Berdasarkan profil singkat diatas, maka tujuan dan struktur organisasi pendidik dan tendik di SMP Negeri 2 Arjasa dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang pembagian tugas kerja yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal dilokasi penelitian skripsi ini berlangsung. Secara jelas tujuan dan struktur organisasi pendidik dan tendik di SMP Negeri 2 Arjasa yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶¹

a. Visi Sekolah

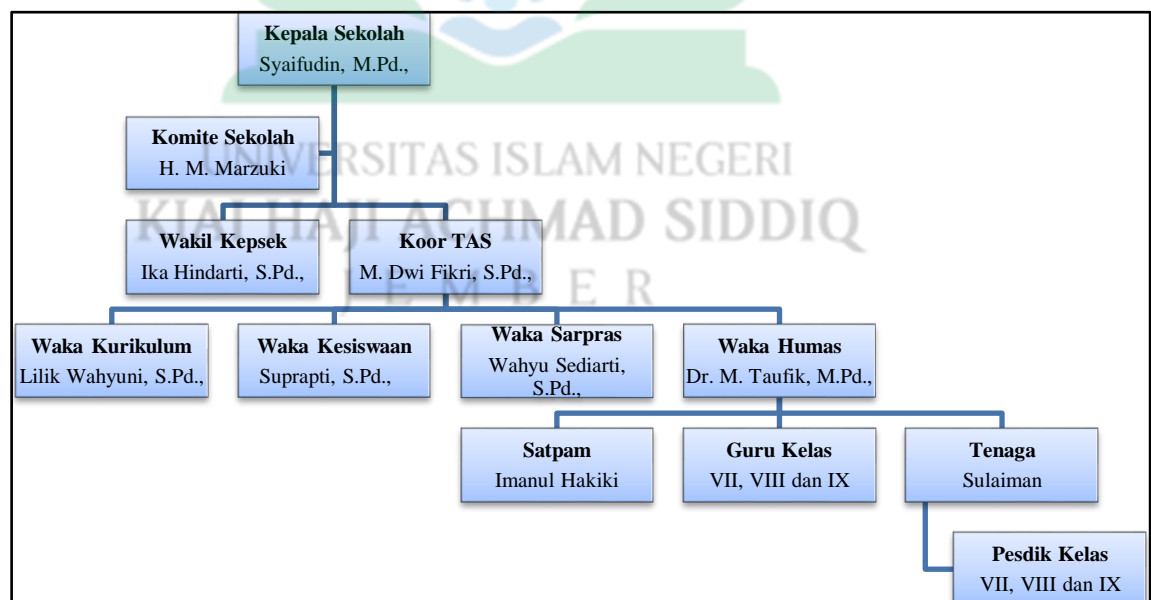
- 1) Terwujudnya insan yang cerdas cermat, berbudaya dan berbudi pekerti yang berakhlakul karimah.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum pendidikan yang adil dan merata.

⁶¹ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

- 2) Mewujudkan proses pendidikan yang dinamik dan menyenangkan dengan penggunaan media belajar yang interaktif.
- 3) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah.
- 4) Mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan professional.
- 5) Mewujudkan sarana dan prsarana yang memadai.
- 6) Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran dan partisipasi masyarakat.
- 7) Mewujudkan pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntabel.
- 8) Mewujudkan sistem penialaian yang berstadar nasional.
- 9) Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, rindang, aman dan sehat yang mendukung tercapainya prestasi akademik dan non-akademik.



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Lembaga

3. Data Pendidik, Tendik dan Peserta didik SMP Negeri 2 Arjasa

SMP Negeri 2 Arjasa tidak melayani peserta didik berkebutuhan khusus dan belum memiliki sertifikat ISO. Namun, lembaga pendidikan yang status kepemilikannya berada dibawah naungan Pemerintah Daerah ini, mendapatkan nilai mutu lembaga pendidikan berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan dengan akreditasi A. Secara jelas data pendidik, tendik dan peserta didik di SMP Negeri 2 Arjasa yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶²

Tabel 4. 1
Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	NAMA PENDIDIK	JABATAN FUNGSIONAL
1.	SYAIFUDIN, M.Pd., NIP : 196803081991031015	Kepala SMP Negeri 2 Arjasa
2.	IKA HINDARTI, S.Pd., NIP : 197504172008012010	Wakil Kepsek dan Guru Mata Pelajaran MTK
3.	SUPRAPTI, S.Pd., NIP : 197212032008012008	Waka Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran PKN dan IPS
4.	DWI ENIK, S.Pd., NIP : 198309032011012008	Bendara BOS dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
5.	LILIK WAHYUNI, S.Pd., NIP : 196902102014122001	Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran IPS
6.	Dr. MUHAMMAD TAUFIK, M.Pd., NIP : 198007092014121101	Waka Humas dan Guru Mata pelajaran PAI dan BTA (Guru BK)
7.	AULIA DWI ETIKA, S.Pd., NIP : 198810232022212013	Operator BOS dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Prakarya Kreatif
8.	WAHYU SEDIARTI, S.Pd., NUPTK : 86577506513000	Waka Sarpras dan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Penjas Orkes
9.	AGNES DWI ERMAWATI, S.Pd.,	Operator Dapodik dan Guru Mata Pelajaran IPA
10.	MOHAMMAD DWI FIKRI, S.Pd.,	Koor Staf Tata Usaha dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah dan Penjas Orkes
11.	FIRDA NURLINA RAHMAN, S.Pd.,	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
12.	IMANUL HAKIKI	Penjaga Sekolah
13.	SANADI	Pesuruh Sekolah
14.	SULAIMAN	Pesuruh Sekolah

⁶² Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

Tabel 4.2
Daftar Kelas dan Jumlah Peserta Didik

NO	DAFTAR KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH PERKELAS
		LELAKI	PEREMPUAN	
1.	VII A	14	11	25
2.	VII B	15	11	26
3.	VIII A	20	8	28
4.	VIII B	15	13	28
5.	IX A	14	9	23
6.	IX B	14	10	24
JUMLAH TOTAL PESERTA DIDIK : 154 PESERTA DIDIK				

B. Penyajian Data Penelitian

1. Kendala Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Arjasa, kurikulum merdeka telah diterapkan memberi keleluasaan kepada pihak sekolah, pendidik dan peserta didik dalam implementasinya.⁶³ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Sebagai lembaga pendidikan, kita harus mematuhi peraturan pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, dengan penekanan pada pembelajaran yang menyenangkan dan penyesuaian terhadap kemampuan siswa, tanpa harus mengharuskan mereka menguasai semua kompetensi”.⁶⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Arjasa telah dilakukan tetapi hanya diterapkan pada kelas

⁶³ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁶⁴ Kutipan Wawancara dengan Ika Hindarti selaku Wakil Kepsek. Kamis, 02/05/2024. Ruang Tata Usaha SMPN 2 Arjasa.

7 untuk saat ini.⁶⁵ Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk memulihkan pembelajaran dan pendidikan. di SMP Negeri 2 Arjasa memiliki tujuan khusus dari implementasi kurikulum merdeka, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Tujuan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Arjasa lebih memfokuskan pada aspek religius yang berlandaskan pada profil pelajar Pancasila. Meskipun demikian, dimensi lain tetap diperhatikan, tetapi prioritas utama tetap pada aspek religius”.⁶⁶

Tujuan penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Arjasa lebih menekankan pada aspek religius yang berlandaskan profil pelajar Pancasila. Hal ini didorong oleh perilaku siswa yang masih sering menyimpang, sehingga sekolah memprioritaskan pendidikan karakter. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa banyak siswa kurang sopan kepada guru, dan kenyataan yang diamati menunjukkan masih banyak siswa yang kurang memiliki tata krama dan etika terhadap guru.⁶⁷

Namun, seiring berjalannya waktu, siswa mulai terbiasa membangun karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, sambil melaksanakan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di kelas 7. Pengembangan kurikulum merdeka perlu disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah memiliki keleluasaan dan kebebasan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.⁶⁸

⁶⁵ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁶⁶ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁶⁷ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁶⁸ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

Dalam karakteristiknya, kurikulum merdeka ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, hal ini dapat dirasakan oleh pihak SMP Negeri 2 Arjasa terutama oleh guru IPS yang sangat merasakan Kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum merdeka dapat dilihat dari keuntungan yang dirasakan, yang mengarah pada pembelajaran yang lebih fleksibel karena guru dapat menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa. Namun, terdapat juga kekurangan, terutama terkait dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Berdasarkan pengamatan peneliti, letak masjid yang sangat dekat dengan ruang kelas membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif.⁶⁹

Penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran perlu dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Di SMP Negeri 2 Arjasa dilakukan penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka, seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Penyusunan dan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengunduh modul ajar yang disediakan oleh pemerintah melalui website Kemendikbud. Setelah itu, modul tersebut dibaca dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, kemudian direvisi dan ditambahkan elemen yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan sekolah”.⁷⁰

Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Arjasa ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh

⁶⁹ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁷⁰ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

pendidik, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Sediarti, S.Pd., selaku Waka Sarpras dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran IPS, saya sering menerapkan metode diskusi dan ceramah, yang memang tak terpisahkan dari IPS. Melalui ceramah, saya dapat memberikan penguatan di akhir agar siswa tidak salah paham. Untuk model pembelajaran, saya menggunakan *discovery learning*”.⁷¹

Dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan proses kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Arjasa Dilaksanakan selama 3 jam pelajaran, di mana satu jam digunakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sedangkan dua jam sisanya untuk pembelajaran intrakurikuler.⁷² Dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berdiferensiasi, akan tetapi di SMP Negeri 2 Arjasa guru IPS belum dapat implementasi pembelajaran terdiferensiasi dimana pembelajaran tersebut menurutnya itu terlalu sulit. Selain belum mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran diferensiasi, hal ini juga membuat kelas menjadi tidak kondusif karena adanya perbedaan gaya belajar..

Oleh karena itu, saat ini guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa menggunakan gaya belajar audio dan audiovisual. Namun, mereka akan terus berupaya memahami pembelajaran diferensiasi, karena ini merupakan salah satu tujuan dari kurikulum merdeka. Dengan demikian, mereka berusaha menerapkannya secara berkelanjutan meskipun memerlukan waktu dan proses.⁷³ Bentuk penugasan dan penilaian pada siswa yang dilakukan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, yang mengatakan bahwa:

⁷¹ Kutipan Wawancara dengan Wahyu Sediarti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁷² Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁷³ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

“Penugasan dapat mencakup tugas proyek dan praktik. Penilaian dilakukan berdasarkan banyaknya materi yang diajarkan. Jika materi dianggap mudah, saya akan langsung memberikan dua materi sebelum melaksanakan penilaian sumatif harian. Sebaliknya, jika materi terasa sulit, saya hanya akan memberikan satu materi sebelum melakukan penilaian sumatif harian”.⁷⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kurikulum merdeka ini memiliki sebagian besar materi yang lebih kompleks dan berbobot dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Di SMP Negeri 2 Arjasa, proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah diterapkan di kelas 7 dengan menyesuaikan kondisi sekolah.⁷⁵ Dan satu sekolah wajib menggunakan minimal tiga tema dalam setahun, di SMP Negeri 2 Arjasa ini menggunakan beberapa tema dalam implementasi proyek penguatan profil pancasila, sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Tema yang digunakan dalam kegiatan proyek disini dengan materi potensi ekonomi, potensi pemberdayaan masyarakat, potensi kearifan lokal. namun tetap mengikuti tema proyek sekolah yang digunakan dalam kegiatan P5 disini yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global serta bergotong royong”.⁷⁶

Kurikulum merdeka perlu adanya evaluasi. Akan tetapi, di SMP Negeri 2 Arjasa belum ada evaluasi terhadap implementasi kurikulum. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Evaluasi kurikulum di sekolah dilakukan oleh evaluator yang memenuhi syarat. Hingga saat ini, belum ada evaluator yang datang untuk melakukan evaluasi kurikulum merdeka; yang ada hanya pengawas yang memberikan bimbingan untuk sekolah binaan. Mungkin saat ini belum saatnya untuk evaluasi kurikulum merdeka,

⁷⁴ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁷⁵ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁷⁶ Kutipan Wawancara dengan Ika Hindarti selaku Wakil Kepsek. Kamis, 02/05/2024. Ruang Tata Usaha SMPN 2 Arjasa.

karena baru berjalan satu tahun. Biasanya, evaluasi dilakukan sekitar empat tahun sekali”.⁷⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Arjasa Implementasi kurikulum merdeka belum genap 1 tahun, jadi masih belum ada evaluasi. Hal ini diperkuat lagi oleh dengan pendampingan yang didapatkan sekolah selama ini. Yaitu pendampingan dilakukan secara langsung dan tidak langsung dari pihak dinas pendidikan kabupaten jember.⁷⁸ Implementasi kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan, yang di antaranya disebutkan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki perbedaan dalam istilah. Misalnya, kurikulum 2013 menggunakan RPP, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan modul ajar; Kompetensi Dasar (KD) diganti dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, perangkat ajar di kurikulum 2013 sudah disediakan oleh pemerintah, sementara di kurikulum merdeka juga sudah ada, tetapi kita diharuskan mengembangkan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ada pula perbedaan dalam waktu mengajar dan materi yang lebih berbobot pada kurikulum merdeka”.⁷⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dari segi waktu mengajar, kelas 8 yang masih menggunakan kurikulum 2013 memiliki durasi pembelajaran 3 JP. Sementara itu, kelas 7 yang menerapkan kurikulum merdeka juga memiliki pembelajaran selama 3 jam, tetapi dibagi antara pembelajaran intrakurikuler yang dialokasikan 2 JP dan kokurikuler yang dialokasikan 1 JP untuk kegiatan proyek.⁸⁰

⁷⁷ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁷⁸ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁷⁹ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁸⁰ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

Mengenai Platform Merdeka Mengajar di SMP Negeri 2 Arjasa, para guru diwajibkan untuk mengunduh dan mengakses aplikasi tersebut. Berdasarkan observasi yang saya lakukan, sebagian besar guru di SMP Negeri 2 Arjasa sudah masuk di Platform Merdeka Mengajar.⁸¹ Namun, dalam implementasi Kurikulum Merdeka pastinya ada kendala atau kesulitan yang dialami oleh sekolah, terutama oleh guru kelas maupun guru IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut ini kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Konsep penerapan kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menentukan perangkat ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, atau dalam konteks pembelajaran yang terdiferensiasi. Namun hal ini belum terlaksana di SMP Negeri 2 Arjasa, seperti halnya disampaikan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran terdiferensiasi, saya masih belum dapat mengimplementasikannya. Banyak hal yang perlu diperhatikan jika ingin menggunakan gaya pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, saya masih menerapkan gaya pembelajaran yang saya kuasai, yaitu melalui metode audio dan audiovisual”.⁸²

Sejalan dengan hasil observasi serta jawaban yang telah dipaparkan oleh salah satu informan diatas, dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan

⁸¹ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁸² Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

Ibu Wahyu Sediarti, S.Pd., selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran terdiferensiasi masih belum dapat dilakukan, hal itu karena sumber daya manusia serta sarana dan prasarananya masih banyak kurangnya, walaupun sebenarnya sebagai guru dilarang mengungkapkan hal tersebut namun jika hal tersebut itulah yang dapat menjadi kendala bagi guru dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi”.⁸³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa di SMP Negeri 2 Arjasa guru IPS masih belum implementasi pembelajaran diferensiasi dan masih menggunakan gaya belajar audio dan audio visual.⁸⁴

b. Kurangnya Sosialisasi terhadap Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Di SMP Negeri 2 Arjasa guru IPS merasa kurang dalam mendapatkan pelatihan dan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka. hal ini diungkapkan oleh oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Kurangnya sosialisasi dari pemerintah membuat banyak guru masih bingung tentang cara yang tepat untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Mengingat kurikulum merdeka ini merupakan sesuatu yang baru, kita semua masih mencari tahu bagaimana alurnya, dan baru mulai mempelajarinya di tahun ajaran baru”.⁸⁵

Sejalan dengan hasil observasi serta jawaban yang telah dipaparkan oleh salah satu informan diatas, dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan

⁸³ Kutipan Wawancara dengan Wahyu Sediarti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁸⁴ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁸⁵ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

Ibu Wahyu Sediarti, S.Pd., selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Kurangnya sosialisasi tentang kurikulum merdeka yang diberikan dan juga tidak semua guru mengikuti sosialisasi, namun hanya perwakilan pihak sekolah jadi para guru yang tidak datang secara langsung untuk ikut sosialisasi tidak terlalu mengerti, sehingga kadang para guru masih bingung dalam implementasi kurikulum merdeka”.⁸⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa masih bingung dalam implementasi kurikulum merdeka dengan benar. Dan masih meraba-raba mengenai implementasi kurikulum merdeka.⁸⁷

c. Lemahnya Guru IPS dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini guru IPS merasa kesulitan, hal ini disampaikan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Kesulitan saya dalam menyusun modul ajar disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, dan hal ini belum pernah dibahas. Padahal, yang paling penting adalah kegiatan pembelajaran, serta strategi dan media yang tepat untuk digunakan, yang sama sekali belum dibahas”.⁸⁸

Sejalan dengan hasil observasi serta jawaban yang telah dipaparkan oleh salah satu informan diatas, dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Wahyu Sediarti, S.Pd., selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Masih cukup kesulitan dalam membuat modul ajar karena harus menyesuaikan siswa ditambah hal itu juga cukup berkaitan erat dengan sarana dan prasarana yang tersedia dalam lembaga”.⁸⁹

⁸⁶ Kutipan Wawancara dengan Wahyu Sediarti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁸⁷ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁸⁸ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁸⁹ Kutipan Wawancara dengan Wahyu Sediarti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Arjasa, guru IPS belum membuat modul ajar dan masih menggunakan apa yang telah disediakan oleh pemerintah.⁹⁰

2. Upaya Guru IPS untuk Mengatasi Persoalan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa

Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Arjasa sebagai opsi pemulihan pembelajaran. Di SMP Negeri 2 Arjasa dalam implementasi kurikulum merdeka jika dalam pentahapan, saat ini masih dalam tahap berkembang. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka di sini masih dalam tahap pengembangan, terlihat dari beberapa aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang tergolong dalam tahap tersebut”.⁹¹

Di SMP Negeri 2 Arjasa, terdapat beberapa strategi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, antara lain dengan mengundang narasumber dan mengikuti berbagai pelatihan. Hal ini bertujuan agar perkembangan implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan cepat, sehingga siswa dapat menerima kurikulum tersebut dengan baik. Selain itu, juga dilakukan berbagi pengalaman dengan guru lain dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.⁹² Kemendikbud menawarkan tiga pilihan dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka. Di SMP Negeri 2 Arjasa memilih implentasi

⁹⁰ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁹¹ Kutipan Wawancara dengan Ika Hindarti selaku Wakil Kepsek. Kamis, 02/05/2024. Ruang Tata Usaha SMPN 2 Arjasa.

⁹² Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

kurikulum merdeka mandiri berubah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Untuk IKM, kami memilih mandiri berubah, sementara untuk mandiri berbagi, kami masih belum berani menggunakannya. Mandiri belajar masih didominasi oleh kurikulum 2013, sehingga di SMP Negeri 2 Arjasa, kami menggunakan mandiri berubah, yang berarti masih dalam proses belajar”.⁹³

Berdasarkan pengamatan saya di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagian besar guru diwajibkan untuk mengunduh dan mengakses aplikasi Platform Merdeka Mengajar. Meskipun ada beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, setiap masalah pasti memiliki solusinya. Berikut adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya guru IPS, untuk mengatasi kendala yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka, antara lain.

a. Mengeksplorasi Berbagai Macam Gaya Pembelajaran

Pembelajaran diferensiasi memerlukan berbagai gaya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa menjelajahi dan mempelajari beberapa gaya belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Di SMP Negeri 2 Arjasa, saya masih belum dapat mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi. Namun, saya terus belajar dengan mempelajari dan mengeksplorasi berbagai gaya belajar untuk penerapan kurikulum merdeka. Sebab, kurikulum ini akan diterapkan secara berkelanjutan”.⁹⁴

⁹³ Kutipan Wawancara dengan Ika Hindarti selaku Wakil Kepsek. Kamis, 02/05/2024. Ruang Tata Usaha SMPN 2 Arjasa.

⁹⁴ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.



Gambar 4. 3 Kegiatan Pembelajaran IPS di Kelas VII B

Sejalan dengan hasil observasi serta jawaban yang telah dipaparkan oleh salah satu informan diatas, dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Wahyu Sediarti, S.Pd., selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Untuk menentukan metode dalam pembelajaran cukup susah kalau tidak menggunakan metode ceramah dan diskusi karena nanti siswa bingung. Jadi seperti biasa menyampaikan materi kemudian memberikan penugasan baik secara lisan maupun tulis, bahkan kadang menyuruh siswa untuk berdiskusi dan mencari informasi baik dalam kelas atau luar kelas setelah menyampaikan materi. Saya sendiri belum implementasi pembelajaran terdiferensiasi, namun tetap berupaya dalam implementasi pembelajaran terdiferensiasi kurikulum merdeka dengan belajar mandiri”.⁹⁵

Berdasarkan observasi yang saya lakukan guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa memang belum implementasi pembelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi.⁹⁶

b) Mendatangkan Narasumber dan Mengikuti Pelatihan secara Mandiri

Mengundang narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru IPS untuk mengatasi

⁹⁵ Kutipan Wawancara dengan Wahyu Sediarti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁹⁶ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

kendala kedua, yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan bagi guru IPS dalam melaksanakan kurikulum merdeka. sesuai yang disampaikan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Mengikuti sosialisasi dan mengundang narasumber dari berbagai pihak, baik dari dinas pendidikan maupun organisasi guru lainnya, serta mendatangkan narasumber dari Ikatan Guru Indonesia dan pengawas dinas pendidikan secara mandiri”.⁹⁷



Gambar 4. 4 Kegiatan Mendatangkan Narasumber

Sejalan dengan hasil observasi serta jawaban yang telah dipaparkan oleh salah satu informan diatas, dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Wahyu Sediarti, S.Pd., selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Mendatangkan narasumber dari berbagai macam elemen juga dapat mengatasi kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka disini. Namun hanya beberapa yang paham tentang kurikulum merdeka karena beberapa kali sebagian guru hanya ikut workshop yang tersedia, selebihnya mereka hanya belajar via teman, youtube, ikut zoom meeting dan google meet”.⁹⁸

⁹⁷ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁹⁸ Kutipan Wawancara dengan Wahyu Sediarti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pihak sekolah mengundang narasumber secara mandiri dari berbagai pihak dan mengikuti pelatihan secara mandiri dalam rangka mendukung profil Merdeka Mengajar.⁹⁹

c) Sharing dengan Guru lain dan Memperluas Pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka

Guru IPS melakukan sharing dengan guru lain dan memperluas ilmu pengetahuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru IPS yaitu lemahnya guru IPS dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, seperti yang telah diperoleh peneliti dari observasi.¹⁰⁰ oleh karena itu, berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Melakukan berbagi pengalaman dengan guru lain dan mengamati kondisi pembelajaran, kemudian saya menyesuaikan apa yang dapat saya lakukan dengan materi yang akan dibahas”.¹⁰¹



Gambar 4. 5 Sharing dengan Sesama Guru

⁹⁹ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

¹⁰⁰ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

¹⁰¹ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

Sejalan dengan hasil observasi serta jawaban yang telah dipaparkan oleh salah satu informan diatas, dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Wahyu Sediarti, S.Pd., selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai berikut:

“Berkolaborasi juga sering dilakukan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya yang terkait tentu masih dalam konteks kurikulum merdeka, karena dari sana yang diharapkan para guru adalah agar bisa tercapainya capaian dan tujuan pembelajaran”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, untuk mengatasi masalah yang dihadapi, mereka melakukan berbagi pengalaman dengan guru lain dan berusaha sebaik mungkin dengan menyesuaikan materi ajar serta memperdalam pengetahuan tentang penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka yang tepat. Dari observasi yang telah dilakukan, guru IPS masih menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah.¹⁰³

D. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Kendala Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa

Kurikulum merdeka adalah inovasi baru yang diusulkan oleh Kemendikbud sebagai upaya untuk memulihkan pembelajaran dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan keputusan Menristek Dikti No. 56 tahun 2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai perbaikan dari

¹⁰² Kutipan Wawancara dengan Wahyu Sediarti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

¹⁰³ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

kurikulum yang ada sebelumnya.¹⁰⁴ Implementasi kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, dengan konten yang lebih dioptimalkan agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka.

Guru diberikan fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Di SMP Negeri 2 Arjasa, kurikulum merdeka saat ini telah diterapkan hanya di kelas VII. Karena kurikulum merdeka masih baru, implementasinya masih dalam tahap penyesuaian, meskipun sudah mulai terlihat ritmenya. Para guru mulai memahami alurnya, tetapi masih banyak yang perlu dipelajari, karena implementasi kurikulum merdeka ini akan dilanjutkan secara berkelanjutan di kelas IX. Dalam penerapan kurikulum merdeka, pihak sekolah dan guru diberikan keleluasaan untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa.

SMP Negeri 2 Arjasa, selain memiliki tujuan umum yang telah dijelaskan dalam profil sekolah, juga memiliki tujuan khusus dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu lebih mengutamakan aspek religius yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Aspek religius dalam profil pelajar Pancasila mencakup iman, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, yang mencerminkan perilaku siswa dalam hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰⁵ Di SMP Negeri 2 Arjasa, terdapat penekanan pada pendidikan karakter siswa untuk

¹⁰⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”. Hlm. 54.

¹⁰⁵ Kemendikbudristek BSKAP. “Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Jakarta: Kemendikbudristek. (2021). Hlm. 7.

membentuk akhlak mulia, sehingga siswa dapat memiliki pribadi yang sopan, beradab, dan memiliki tata krama yang baik.

Kurikulum perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat yang sedang berkembang. Kebijakan kurikulum merdeka diterapkan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar memiliki keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lain.¹⁰⁶ Kurikulum terbaru yang diterapkan saat ini adalah kurikulum merdeka. SMP Negeri 2 Arjasa telah menerapkan kurikulum merdeka dan mengembangkannya melalui pendekatan akomodatif, dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan membedakan cara implementasi kurikulum. Siswa reguler mengikuti kurikulum nasional, sementara siswa berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum modifikasi, yang merupakan penyesuaian dari kurikulum nasional sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Kurikulum merdeka memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kesederhanaan dan kedalaman materi, relevansi yang lebih tinggi, serta sifat interaktif yang ditawarkannya, sehingga lebih memberikan kebebasan. Namun, setiap kelebihan tentunya juga disertai dengan kekurangan.¹⁰⁷ Di SMP Negeri 2 Arjasa dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya guru IPS, merasakan berbagai keunggulan serta kelemahan dari penerapan kurikulum merdeka. Salah satu kelebihan yang dirasakan adalah adanya kebebasan dalam proses

¹⁰⁶ Khoirurrijal dan Fadriati, Sofia. “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. (2022). Hlm. 134.

¹⁰⁷ Khoirurrijal dan Fadriati, Sofia. “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. (2022). Hlm. 134.

pembelajaran, di mana guru dapat menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa.

Namun, terdapat juga kekurangan, yaitu terkait dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Akibatnya, kegiatan pembelajaran di perpustakaan tidak berjalan dengan baik, karena suasana belajar menjadi tidak kondusif dan terganggu. Untuk memastikan materi yang diajarkan oleh guru IPS dapat mencapai kompetensi yang diinginkan, perlu disusun tujuan pembelajaran dan alur yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemetaan capaian pembelajaran dibagi berdasarkan fase usia yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, dan untuk siswa SMP disebut sebagai fase D.¹⁰⁸

Guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran dan alur untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Caranya adalah dengan mengunduh modul ajar yang disediakan oleh pemerintah melalui website Kemendikbud, membaca materi tersebut, dan menyesuaikannya dengan kondisi sekolah. Setelah itu, guru dapat melakukan revisi dan menambahkan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam hal ini, guru menerapkan sistem Amati, Tiru, dan Modifikasi, di mana mereka menggunakan bahan yang disediakan oleh pemerintah tetapi melakukan penyesuaian dengan situasi di sekolah. Ketidapahaman guru dalam pembuatan modul ajar akibat kurangnya sosialisasi dari pemerintah menjadi alasan untuk menggunakan pendekatan tersebut.

¹⁰⁸ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). *"Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik"*. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm. 68.

Proses penyusunan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan dan pembelajaran ini merupakan pendekatan sistematis yang mencakup analisis kebutuhan, penetapan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, serta penyusunan alat evaluasi untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.¹⁰⁹ Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Arjasa telah dijelaskan sebelumnya. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru IPS masih menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, yang melibatkan pemahaman konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk mencapai kesimpulan. Dengan model ini, guru IPS sering menggunakan metode diskusi dan ceramah agar siswa mendapatkan penguatan di akhir pembelajaran dan menghindari kesalahpahaman.

Meskipun kurikulum merdeka mencakup pembelajaran diferensiasi, proses ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka masing-masing, sehingga mereka tidak merasa frustrasi atau gagal dalam pengalaman belajar. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru perlu menyadari bahwa tidak ada satu cara, metode, atau strategi yang dapat diterapkan untuk semua siswa dalam mempelajari suatu materi.¹¹⁰

Di SMP Negeri 2 Arjasa, pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan karena dianggap cukup sulit. Pembelajaran ini memerlukan pemahaman dan penerapan berbagai gaya belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, berdasarkan kemampuan yang diukur melalui asesmen diagnostik awal untuk

¹⁰⁹ Wahyudin Nur Nasution. "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur". *Journal Ittihad*. Vol. 1, No. 2. (2017). Hlm. 185–195.

¹¹⁰ Hamzah B Uno. "Perencanaan Pembelajaran". Jakarta: Bumi Aksara. (2007), Hlm. 87.

mengenal karakter masing-masing siswa. Saat ini, guru IPS masih menggunakan gaya belajar audio dan audiovisual. Namun, guru IPS berkomitmen untuk memahami pembelajaran diferensiasi, yang merupakan salah satu tujuan dari kurikulum merdeka, dan berusaha untuk menerapkannya secara berkelanjutan meskipun memerlukan waktu dan proses. Pembelajaran juga tidak terlepas dari penilaian, yang merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar siswa.¹¹¹

Di SMP Negeri 2 Arjasa, penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS mencakup penugasan dan penilaian bagi siswa, yang bisa meliputi tugas proyek dan praktik. Penilaian dilakukan berdasarkan jumlah materi yang diajarkan. Jika materi dianggap mudah, guru akan memberikan dua materi sekaligus sebelum melaksanakan penilaian sumatif harian. Sebaliknya, jika materi dianggap sulit, guru hanya akan memberikan satu materi sebelum melakukan penilaian sumatif. Kurikulum merdeka ini cenderung memiliki materi yang lebih kompleks dan berbobot dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Dalam struktur kurikulum merdeka, selain ada pembelajaran intrakurikuler, terdapat juga pembelajaran kokurikuler yang dikenal sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan upaya untuk menterjemahkan tujuan pendidikan nasional guna memperkuat karakter dalam dimensi profil tersebut. Sementara itu, proyek profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk mendukung pencapaian

¹¹¹ Heny Khristiani, dkk. (2021). *“Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi”*. Jakarta: Kemendikbud. Edisi Kurikulum Flerksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan.

kompetensi dan karakter sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan dalam waktu 25%, di mana beberapa tema diterapkan sepanjang tahun.¹¹²

Di SMP Negeri 2 Arjasa, proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah diterapkan di kelas 7 dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Setiap sekolah diwajibkan menggunakan minimal tiga tema dalam setahun. Di SMP Negeri 2 Arjasa, tema pertama adalah kearifan lokal, di mana siswa memanfaatkan tanaman toga untuk mengolah berbagai minuman tradisional jamu yang memiliki berbagai manfaat. Tema kedua adalah kewirausahaan, dengan proyek pemanfaatan budidaya jamur yang dijual saat bazar sekolah, di mana siswa belajar tentang berbagai jenis jamur yang diolah. Tema ketiga adalah "Bangunlah Jiwa dan Raganya," yang dikembangkan melalui kreativitas siswa dalam membuat gerakan senam.

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi di satuan pendidikan pelaksana diperlukan sebagai serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah informasi serta data yang valid dan dapat dipercaya. Kepala satuan pendidikan bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan proses pendampingan serta pengembangan profesional sesuai dengan kebutuhan yang muncul dari hasil pengamatan dan evaluasi, dengan melibatkan pengawas.¹¹³ Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum merdeka masih menghadapi beberapa kendala di tingkat satuan pendidikan.¹¹⁴ Karena itu, ada beberapa

¹¹² Kemendikbudristek BSKAP. "Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Jakarta: Kemendikbudristek. (2021). Hlm. 7.

¹¹³ Kemendikbudristek BSKAP. "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan". Jakarta: Kemendikbudristek. (2022). Hlm. 110.

¹¹⁴ Khoirurrijal dan Fadriati, Sofia. "Pengembangan Kurikulum Merdeka". Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. (2022). Hlm. 45.

komponen yang perlu diperhatikan dalam penerapan kurikulum merdeka, yaitu: kurikulum merdeka sebagai pilihan untuk pemulihan pembelajaran, tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka, strategi IKM jalur mandiri, pilihan IKM jalur mandiri, dan platform merdeka belajar.

Penerapan perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, merupakan proses yang memerlukan waktu, sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya siswa yang belajar berdasarkan tahap kesiapan mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu mempelajari implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan tingkat kesiapan mereka, sehingga secara bertahap dapat semakin mahir dalam penerapannya. Secara teknis, pendidik dapat menerapkan kurikulum merdeka pada berbagai tahapan. Berikut adalah beberapa tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan yang diklasifikasikan berdasarkan empat tahap di semua jenjang: tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir, yang dinilai dari beberapa aspek.¹¹⁵

Namun, dalam praktiknya, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian dalam kurikulum merdeka. Pada awal pembelajaran, terdapat tes diagnostik, dan dihapusnya KKM membuat guru kesulitan dalam menetapkan patokan keberhasilan siswa. Dalam penilaian, terdapat dua jenis raport: raport penilaian akademik dan raport penilaian proyek. Dalam melaksanakan penilaian

¹¹⁵ Kemendikbudristek BSKAP. “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan”. (2022), Hlm 1-16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka>. Di akses pada tanggal 22 Mei 2023.

kurikulum merdeka, guru perlu melakukan asesmen diagnostik, asesmen sumatif, dan formatif, serta melaporkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.¹¹⁶ Penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat memulihkan proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Implementasi kurikulum ini tidak dilakukan secara serentak dan besar-besaran, melainkan mengacu pada kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam pelaksanaannya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pendataan kesiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka.¹¹⁷

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, kemungkinan besar akan muncul beberapa masalah jika aturan atau kebijakan pemerintah yang diterapkan tidak sesuai dengan harapan. Selain itu, sebagai kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan, kurikulum merdeka tentu tidak terlepas dari kendala dalam implementasinya. Seharusnya, kurikulum ini dapat memberikan kemudahan bagi guru dan diharapkan tidak ada masalah yang muncul. Namun, kenyataannya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh satuan pendidikan dalam penerapannya.

Fenomena ini ada berdasarkan fakta di SMP Negeri 2 Arjasa tentang kendala implementasi kurikulum merdeka berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti kepada pihak sekolah. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah di SMP Negeri 2 Arjasa.

Khususnya kendala yang di hadapi oleh guru IPS antara lain, sebagai berikut:

¹¹⁶ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. *“Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 1. (2023). Hlm. 6.

¹¹⁷ Eny Kusmawati. *“Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor”*. Jurnal Nusantara Research. Vol. 9. No. 2. (2022). Hlm. 76.

1) **Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Konsep pembelajaran dalam kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada pendidik untuk menentukan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik, yang dikenal sebagai pembelajaran diferensiasi. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru perlu berusaha memahami berbagai karakteristik peserta didik yang telah diidentifikasi melalui asesmen diagnostik, dan kemudian menyesuaikan gaya belajar dengan minat dan kemampuan mereka.¹¹⁸

Di SMP Negeri 2 Arjasa, penerapan gaya belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan konsep merdeka belajar belum dilakukan. Guru IPS merasa kesulitan dalam menggunakan gaya pembelajaran ini karena harus memahami karakteristik peserta didik. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama dan dapat membuat kondisi pembelajaran menjadi tidak kondusif, mengingat banyaknya gaya belajar yang perlu diterapkan.

2) **Kurangnya Sosialisasi terhadap Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Salah satu strategi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai tindak lanjut dari kebijakan Kemendikbudristek adalah menyediakan pelatihan mandiri dan narasumber terkait kurikulum merdeka. Pelatihan mandiri ini memanfaatkan teknologi yang dapat diakses secara online oleh guru dan tenaga kependidikan, sehingga memudahkan adopsi kurikulum merdeka

¹¹⁸ Heny Khristiani, dkk. (2021). *“Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi”*. Jakarta: Kemendikbud. Edisi Kurikulum Flerksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan.

melalui video, podcast, dan ebook. Selain itu, narasumber kurikulum merdeka disediakan melalui penyelenggaraan webinar atau pertemuan luring yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun satuan pendidikan.¹¹⁹

Di SMP Negeri 2 Arjasa, guru IPS merasa kurang mendapatkan pelatihan dan sosialisasi yang memadai mengenai implementasi kurikulum merdeka. Akibatnya, dalam kegiatan pembelajaran, banyak guru yang masih bingung dan kurang memahami cara menerapkan kurikulum merdeka dengan benar. Guru-guru masih merasa kesulitan dalam mempelajari penerapan kurikulum merdeka yang dianggap baru, sehingga mereka memerlukan lebih banyak sosialisasi.

3) Lemahnya Para Guru Khususnya Guru IPS dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

Perangkat ajar mencakup berbagai sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan pendidik lain untuk mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, terdapat tiga perangkat pembelajaran yang baru dikembangkan, yaitu modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.¹²⁰

Di SMP Negeri 2 Arjasa, terdapat kelemahan dalam menyusun perangkat pembelajaran, meskipun seharusnya penyusunan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun, kenyataannya,

¹¹⁹ Kemendikbudristek. “Strategi IKM Jalur Mandiri”. Kurikulum-Demo.Simpkb.Id. (2022), <https://kurikulum-demo.simpkb.id/strategi-ikm-mandiri/>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

¹²⁰ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). “Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik”. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm. 68.

guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul pembelajaran dan masih meraba-raba strategi serta media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru IPS tentang implementasi kurikulum merdeka yang masih baru. Selain itu, saat sosialisasi, tidak dibahas mengenai perangkat ajar yang tepat untuk kurikulum merdeka.

2. Upaya Guru IPS untuk Mengatasi Persoalan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Arjasa.

Di SMP Negeri 2 Arjasa, penerapan kurikulum merdeka masih berada pada tahap berkembang, yang berarti guru masih belajar untuk melaksanakan kurikulum ini dengan benar. Oleh karena itu, dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, beberapa aspeknya masih dalam tahap pengembangan. Implementasi kurikulum merdeka direncanakan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan, sehingga perlu ada strategi yang baik dalam penerapannya agar dapat menjadi tindak lanjut dari kebijakan Kemendikbudristek.¹²¹

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Arjasa, terdapat beberapa strategi untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik. Sekolah ini telah mengembangkan strategi mandiri, antara lain dengan menghadirkan narasumber dan mengikuti berbagai pelatihan, agar perkembangan implementasi kurikulum merdeka berlangsung dengan cepat dan siswa dapat menerima perubahan ini dengan baik. Selain itu, mereka juga berbagi pengalaman dengan guru lain dan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar, yang menawarkan

¹²¹ Kemendikbudristek. “*Strategi IKM Jalur Mandiri*”. Kurikulum-Demo.Simpkb.Id. (2022), <https://kurikulum-demo.simpkb.id/strategi-ikm-mandiri/>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

banyak manfaat bagi guru, termasuk pelatihan mandiri tentang penerapan kurikulum merdeka. Hal ini diharapkan dapat membantu guru memahami implementasi kurikulum merdeka dengan lebih baik dan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Kemendikbud memberikan pilihan dalam penerapan kurikulum merdeka untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menilai kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan kurikulum tersebut. Beberapa opsi yang ditawarkan oleh Kemendikbud untuk implementasi kurikulum merdeka meliputi: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.¹²² Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Arjasa memilih jalur mandiri berubah, yang berarti semua pihak masih saling belajar dalam penerapan kurikulum ini. Mandiri berubah adalah pilihan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan perangkat ajar yang telah disediakan.

Kemendikbud mengembangkan platform Merdeka Mengajar, sebuah platform edukasi yang berfungsi sebagai pendukung bagi pendidik dalam mewujudkan pelajar Pancasila dengan fitur belajar, mengajar, dan berkarya. Platform ini diharapkan dapat menjadi mitra bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi. Konten-konten yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek diharapkan memberikan pemahaman

¹²² Kemendikbudristek. “Strategi IKM Jalur Mandiri”. Kurikulum-Demo.Simpkb.Id. (2022), <https://kurikulum-demo.simpkb.id/strategi-ikm-mandiri/>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

yang lebih baik selama proses implementasi dan pembelajaran di satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam kurikulum merdeka.¹²³

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Arjasa mewajibkan semua guru untuk mengunduh dan mendaftar di aplikasi platform Merdeka Mengajar, serta mendorong mereka untuk mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pemerintah melalui platform tersebut. Ini dikarenakan pentingnya bagi guru untuk mempelajari kurikulum merdeka. Oleh karena itu, semua guru diwajibkan untuk bergabung di platform Merdeka Mengajar agar mereka memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi mereka kapan saja dan di mana saja, karena terdapat banyak fitur yang bermanfaat dalam platform ini.

Guru IPS diberikan kebebasan dalam menyusun perangkat pembelajaran, salah satunya melalui penyederhanaan RPP. Berdasarkan sebuah penelitian, dalam penerapan kurikulum merdeka, guru IPS menggunakan PowerPoint untuk menyampaikan materi dengan metode ceramah dan juga membuat video pembelajaran yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS telah mulai berinovasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka.¹²⁴

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang relatif baru, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sesuatu yang baru tidak bisa langsung beradaptasi sesuai harapan, melainkan memerlukan proses dan penyesuaian seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, dalam menghadapi penerapan kurikulum yang baru, pihak

¹²³ Kemendikbudristek. “Strategi IKM Jalur Mandiri”. Kurikulum-Demo.Simpkb.Id. (2022), <https://kurikulum-demo.simpkb.id/strategi-ikm-mandiri/>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.

¹²⁴ Fiddina Arifa. “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo”. Portal Jurnal Universitas Islam Sultan Agung. Vol. 6, No. 1. (2023). Hlm. 36-44.

sekolah pasti mengalami berbagai kendala. Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka, setiap masalah tentu memiliki solusi. ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh pihak sekolah, khususnya guru untuk mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka, sebagai berikut:

1) Mengeksplorasi Berbagai Macam Gaya Pembelajaran

Gaya belajar merupakan metode untuk menerima, mengelola, mengingat, dan menerapkan informasi dengan lebih mudah. Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka, gaya pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang harus menyesuaikan berbagai gaya belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹²⁵

Di SMP Negeri 2 Arjasa, guru IPS mengeksplorasi berbagai gaya belajar dan memahaminya untuk dapat diterapkan dalam konsep pembelajaran kurikulum merdeka yang berdiferensiasi secara berkelanjutan. Namun, saat ini, dalam penerapan kurikulum merdeka, guru IPS masih menggunakan gaya belajar audio dan audiovisual.

2) Mendatangkan Narasumber dan Mengikuti Pelatihan secara Mandiri

Menghadirkan narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri merupakan salah satu langkah yang diambil oleh guru IPS untuk mengatasi

¹²⁵ Evi Agustina Silitonga dan Ina Magdalena. "Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang". PENZA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah Tangerang Vol. 2. No. 1. (2020). Hlm. 17-22.

kendala terkait kurangnya sosialisasi dan pelatihan bagi mereka dalam melaksanakan kurikulum merdeka.¹²⁶

Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka, sehingga mereka berusaha mengundang beberapa narasumber secara mandiri dari berbagai pihak. Menunggu sosialisasi dari pemerintah dianggap tidak efektif. Selain itu, mereka juga mengikuti pelatihan secara mandiri melalui platform Merdeka Mengajar yang disediakan pemerintah, lengkap dengan berbagai fitur. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru diharapkan memahami dengan baik, sehingga pihak sekolah dan guru melakukan berbagai upaya agar siswa juga dapat menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik dan benar.

3) Sharing dengan Guru lain dan Memperluas Pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka

Guru IPS melakukan kolaborasi dengan rekan-rekan guru lainnya untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka sebagai upaya mengatasi kendala yang dihadapi, khususnya dalam hal ketidakmampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini mencakup modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, diharapkan guru IPS dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam

¹²⁶ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). *"Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik"*. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm. 68.

menyusun perangkat pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.¹²⁷

Di SMP Negeri 2 Arjasa, guru IPS berbagi pengalaman dengan rekan-rekan guru lainnya dan berusaha sebaik mungkin untuk menyesuaikan materi ajar. Mereka juga meningkatkan pemahaman tentang penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka yang efektif dan tepat.



¹²⁷ Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). *"Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik"*. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1. Hlm. 68.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Arjasa masih dalam proses pengembangan, dengan fokus pada implementasi kurikulum merdeka mandiri yang dimulai di kelas VII pada tahun ajaran 2022/2023. Hingga kini, pelaksanaannya belum berlangsung selama satu tahun. Secara khusus, dari hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Arjasa yang pertama adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep pembelajaran dalam kurikulum tersebut. Kendala kedua adalah minimnya sosialisasi dan pelatihan bagi guru IPS untuk menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, kendala ketiga adalah ketidakmampuan guru IPS dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan baik.
2. Untuk mengatasi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa melakukan beberapa upaya. Pertama, dengan mengeksplorasi berbagai gaya pembelajaran. Kedua, dengan mengundang narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri. Ketiga, dengan berbagi pengalaman dengan guru lain dan memperluas pengetahuan tentang kurikulum merdeka.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah disampaikan di atas, dalam bagian ini peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat menjadi

pertimbangan bagi pihak lembaga terkait serta lembaga pendidikan lainnya, antara lain:

1. Untuk Kepala Sekolah

Disarankan agar kepala sekolah lebih aktif dalam mendampingi dan memantau perkembangan para guru di SMP Negeri 2 Arjasa. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih mendalam serta dengan mengadakan pelatihan, baik secara online maupun offline, secara mandiri maupun kolaboratif. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik dan sesuai dengan tujuannya.

2. Untuk Guru IPS

Diharapkan agar para guru mata pelajaran IPS mengikuti pelatihan dan arahan, serta memperdalam pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai kurikulum merdeka. Dengan demikian, mereka dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik dan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini hanya mencakup sebagian kecil dari kurikulum merdeka, sehingga sumber-sumber dan referensi yang relevan dengan penelitian ini dirasa masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk memperbanyak sumber-sumber referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.

Dengan demikian, penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan informan, dan studi dokumentasi. Peneliti menyadari bahwa

masih ada banyak kesalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap pembaca dapat memberikan saran konstruktif agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik. Terima kasih banyak atas perhatian Anda semua.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Fiddina. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo". Portal Jurnal Universitas Islam Sultan Agung. Vol. 6, No. 1. (2023).
- Azkiya, Syafira. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 29 Jakarta". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Basri, Wahidul dan Tysa Sufia Rahmi. (2023). "Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama". Penelitian tersebut dipublikasi oleh Journal Of Moral And Civic Education.
- Clark, Leonard H. (1973). *Teaching Social Studies in the School*. English Edition. (English: Collier Macmillan LTD).
- Cheppy, Haricahyono. (2017). *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Edisi Kedua. (Surabaya: PT. Karya Anda).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Bulan Bintang. (2022).
- Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1. (Jakarta: Sekretaris Negara).
- Jannah, Faridahtul. "*Problematika Kurikulum Merdeka Belajar*". Alyazidiy : Ilmu Sosial , Humaniora, dan Pendidikan. Vol. 4, No.2. (2022).
- Joyce, Bruce. (2009). *Model-Model Pengajaran*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar).
- Kemendikbudristek BSKAP. "*Pembelajaran Dan Asesmen*". Jakarta: Kemendikbudristek (2021).
- Kemendikbudristek BSKAP. "*Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*". Jakarta: Kemendikbudristek. (2021).
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Tentang Kurikulum Merdeka". (2022). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses pada tanggal 1 November 2023.
- Kemendikbudristek. "*Strategi IKM Jalur Mandiri*". Kurikulum-Demo.Simpkb.Id. (2022), <https://kurikulum-demo.simpkb.id/strategi-ikm-mandiri/>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2023.
- Kemendikbudristek BSKAP. "*Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan*". (2022). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp->

<content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka>. Di akses pada tanggal 22 Mei 2023.

- Kurniawan, Noer. *“Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor”*. Malang: Prosding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang. (2020).
- Kusnawati, Eny. *“Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor”*. Jurnal Nusantara Research. Vol. 9. No. 2. (2022).
- Khristiani, Heny, dkk. (2021). *“Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi”*. Jakarta: Kemendikbud. Edisi Kurikulum Flerksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan.
- Khoirurrijal dan Fadriati, Sofia. *“Pengembangan Kurikulum Merdeka”*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. (2022).
- Kristiani, Heni. *“Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi”*. Jakarta: Kemendikbudristek. (2021).
- Langgulung, Hasan. *“Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan”*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. (1986).
- Meisin. *“Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong”*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup. (2022).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *“Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”*.
- Miles, M. B. and Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia).
- Mudrikah, Achmad. *“Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara”*. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 1. (2022).
- Munirah. *“Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita”*. Jurnal Auladuna, Vol. 2, No. 2. (2019).
- Musyarofah, et al. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cetakan Pertama. (Sleman: Komojoyo Press).
- Nasution, Wahyudin N. *“Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur”*. Journal Ittihad. Vol. 1, No. 2. (2017).
- Nugraha, Tono S. *“Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran”*. Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum. Vol. 19, No. 2. (2022).

- Puskurpem Kemdikbudristek. (2021). *“Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran dan Kajian Akademik”*. Jakarta: Kemendikbudristek. Edisi 1.
- Rahayu, Restu, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4. (2022).
- Rahmahdayanti, Dewi dan Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4. (2022).
- Samsudduha, Alfi. (2023). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas Negeri Jambi.
- Sibagariang, Dahlia, dkk. “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia”. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol. 14, No. 2. (2021).
- Silitonga, Evi Agustina dan Ina Magdalena. “Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang”. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Universitas Muhammadiyah Tangerang Vol. 2. No. 1. (2020).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: PT. Alfabeta).
- Sumarsih, Ineu. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 5. (2022).
- Suryaningsih, Ketut. (2023). “Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi di SMPN 2 Sawan”. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Syafrizal, Tomy. (2023). “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di MTsN 3 dan MTsN 19 Jakarta”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tim Revisi. (2022). *Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Edisi Terbaru. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Uno, Hamzah B. *“Perencanaan Pembelajaran”*. Jakarta: Bumi Aksara. (2007).
- Wuwur, Erwin Simon P.O. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 1. (2023).
- Yuliati, Siti, *“Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara”*. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Mataran, No. 01 Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates - Kab. Jember, Kode Pos : 68136
Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Alfi nasihuddin
NIM : 202101090057
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 9 September 2024
Saya yang Menyatakan



Moh. Alfi Nasihuddin
NIM : 202101090057

Matrik Penelitian Skripsi

Judul Penelitian	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kendala guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada siswa. 2. Upaya yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi persoalan terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa. 2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru IPS untuk mengatasi persoalan terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara Semi-Terstruktur : <ul style="list-style-type: none"> - Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa - 2 Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa 2. Observasi Sistematis: Kondisi awal kendala guru IPS dan upaya yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMPN 2 Arjasa. 3. Studi Dokumentasi : data guru dalam lembaga dan rekam bukti proyek penguatan profil pelajar pancasila. 	<p>Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, keabsahan data menggunakan uji kredibilitas seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi data.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa. 2. Bagaimana upaya guru IPS untuk mengatasi persoalan terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa.

**DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN
(WAKIL KEPSEK DAN GURU TERKAIT)**

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pandangan Ibu terhadap keterikatan sekolah pada aturan pemerintah dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS, mengingat pentingnya aspek menyenangkan dan penyesuaian siswa?	
2.	Bagaimana kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS menekankan aspek sosial, dan bagaimana hal ini mempengaruhi profil pelajar pancasila?	
3.	Bagaimana pengembangan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS ketika dihadapkan pada kebutuhan layanan pendidikan siswa?	
4.	Bagaimana proses penyusunan dan perencanaan pembelajaran dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam menggunakan modul ajar IPS dari website kemendikbud?	
5.	Bagaimana pendekatan pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka, dan apa perbedaannya dengan kurikulum 2013 dalam hal model pembelajaran dan alokasi waktu?	
6.	Bagaimana strategi penugasan dan penilaian dalam kurikulum merdeka, terutama dalam mengakomodasi perbedaan kesulitan materi pembelajaran IPS?	
7.	Bisakah Ibu sebutkan tema-tema yang digunakan dalam kegiatan proyek dalam pembelajaran IPS dan bagaimana tema-tema tersebut diintegrasikan dalam kurikulum merdeka?	
8.	Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dilakukan dalam pembelajaran IPS, dan apa hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses evaluasi tersebut?	
9.	Bagaimana pendampingan yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS, dan kapan pendampingan tersebut dilakukan?	
10.	Bagaimana tahapan perkembangan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS, khususnya dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran?	

**DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN
(WAKIL KEPSEK DAN GURU TERKAIT)**

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
11.	Bagaimana penggunaan kurikulum merdeka dalam praktik, terutama dalam hal memilih antara implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah, mandiri berbagi, dan mandiri belajar dalam pembelajaran IPS?	
12.	Apa kewajiban yang harus dimiliki oleh guru IPS dalam penerapan kurikulum merdeka terkait dengan platform merdeka mengajar?	
13.	Apa kendala yang Ibu alami dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, dan mengapa anda sebagai guru IPS memilih menggunakan gaya pembelajaran audio dan audio visual?	
14	Apakah kurangnya sosialisasi dari pemerintah mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS, dan bagaimana hal tersebut dapat diatasi?	
15	Bagaimana kesulitan yang Ibu hadapi dalam pembuatan modul ajar IPS dalam kurikulum merdeka, dan apakah hal tersebut berkaitan dengan kurangnya sosialisasi tentang strategi dan media pembelajaran yang efektif?	
16	Bagaimana upaya Ibu dalam proses menerapkan pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka, dan bagaimana cara mempersiapkan diri untuk menerapkannya secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPS?	
17	Bagaimana partisipasi Ibu dalam sosialisasi kurikulum merdeka, dan apakah mendatangkan narasumber dari berbagai elemen dapat mengatasi kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam pembelajaran IPS?	
18	Bagaimana Ibu berkolaborasi dengan guru lain dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, dan apakah hal tersebut memengaruhi kualitas pembelajaran IPS?	

**PANDUAN OBSERVASI
(LEMBAGA DAN GURU TERKAIT)**

NO.	OBSERVASI YANG DILAKUKAN	CATATAN
1.	<p>Bagaimana gambaran umum lokasi penelitian (lembaga pendidikan) di SMP Negeri 2 Arjasa? seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - letak geografis SMP Negeri 2 Arjasa. - historis singkat SMP Negeri 2 Arjasa - visi dan misi SMP Negeri 2 Arjasa - struktur organisasi SMP Negeri 2 Arjasa 	
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa? seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - memberikan motivasi dan apersepsi. - menunjukkan pemahaman materi dan mendemonstrasikan keterampilan secara benar - menyajikan materi pembelajaran IPS secara berurutan - menunjukkan relevansi materi pembelajaran IPS dengan kehidupan nyata - menyajikan langkah pembelajaran IPS sesuai sintaks strategi yang dipilih - menyimpulkan hasil pembelajaran IPS dan mengevaluasi hasil pembelajaran - memberikan rangsangan stimulus dan tidak lanjut setelah kegiatan pembelajaran 	
4.	<p>Bagaimana kendala guru IPS dan upaya yang diusahakan dalam implementasi kurikulum merdeka, para guru tidak lagi merasakan kendala tersebut?</p>	

**PERMOHONAN DOKUMENTASI
(LEMBAGA DAN GURU TERKAIT)**

NO.	DOKUMEN YANG DIPERLUKAN	CATATAN
1.	<p>Untuk menentukan informan peserta didik yang menunjang kegiatan penelitian, jika dibolehkan peneliti memerlukan rincian absensi peserta didik, khususnya kelas VII B</p>	
2.	<p>Untuk menentukan informan guru yang menunjang kegiatan penelitian, jika dibolehkan peneliti memerlukan data guru di lembaga pendidikan, khususnya guru IPS</p>	
3.	<p>Untuk menemukan indikasi kendala dan upaya guru IPS dalam implementasi kurikulum merdeka, jika dibolehkan peneliti membutuhkan rekap bukti proyek penguatan profil pelajar pancasila</p>	

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5719/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Arjasa

Jl. Rembangan, Dn. Kemuning Lor, Ds. Darungan, Kec. Arjasa - Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090057
Nama : Moh. Alfi Nasihuddin
Semester : Semester Delapan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk mengadakan Penelitian Riset mengenai "Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024" selama 60 (Enam Puluh) hari dalam lingkungan lembaga wewenang Bapak Syaifudin, M.Pd.,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Maret 2024

an. Dekan,
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

HASIL OBSERVASI DAN STUDI DOKUMENTASI



Permohonan Izin Penelitian dengan Bapak Syaifudin, M.Pd., dan Wawancara dengan Informan Ibu Ika Hindarti, S.Pd.,



Wawancara dengan Informan Ibu Wahyu Sediarti, S.Pd., dan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.,



Permohonan Dokumen yang Dibutuhkan dengan Cak Fikri dan Cak Sanadi



**Wawancara dengan Informan
Peserta Didik Kelas VII B**



**Pemberian Tugas pada saat Kegiatan Pembelajaran IPS di Kelas VII B dan
Persiapan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas VII B**



**Kegiatan Pembelajaran IPS dengan Media yang Interaktif
seperti Video Edukasi dan Gambar Ilustrasi untuk Menarik Perhatian**

MODUL AJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SMP NEGERI 2 ARJASA
SEPTEMBER 2023

MODUL AJAR

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Arjasa

Tahun Ajaran : 2023/2024

Kelas : VII (Tujuh)

Alokasi Waktu : 2JP (2 x 40 menit) Pertemuan Ke-1

Materi : Sosialisasi dalam Masyarakat

TUJUAN PEMBELAJARAN

Fase : D

Elemen : Pemahaman Konsep

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu memahami sosialisasi dalam masyarakat. Ia mampu menganalisis hubungan antara sosialisasi dengan karakteristik masyarakat. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi sosialisasi di dalam hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan sosialisasi masyarakat di Indonesia. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap sosialisasi terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan sosialisasi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.

Tujuan Pembelajaran :

1. Memahami dan menganalisis manusia sebagai makhluk yang sosial dan ekonomi yang bermoral dalam masyarakat.

Indikator Pencapaian :

1. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan peserta didik mampu menganalisis manusia sebagai makhluk yang sosial dalam masyarakat dengan benar.
2. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan peserta didik mampu memahami ekonomi yang bermoral dalam masyarakat dengan tepat.

KOMPETENSI AWAL

Kompetensi Awal :

1. Siswa pada awalnya belum memahami sosialisasi dalam masyarakat, Setelah pembelajaran dilaksanakan siswa mampu memahami sosialisasi dalam masyarakat dan lingkungan sekitar.

Konsep Utama :

1. Siswa mampu memahami dan menganalisis sosialisasi di kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar :

1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
2. Berkebhinekaan Global
3. Mandiri
4. Bernalar
5. Kritis
6. Kreatif

SARANA DAN PRASARANA

Media Pembelajaran :

1. Gambar tentang Sosialisasi dalam Masyarakat di Indonesia

Alat Kegiatan Belajar :

1. Laptop dan LCD Proyektor

Bahan Kegiatan Belajar :

1. LKPD

Sumber Belajar :

1. Youtube
2. Buku LKS
3. Buku Paket IPS Kelas VII

TARGET PESERTA DIDIK

Target Siswa :

1. Siswa mampu menganalisis dan memahami sosialisasi dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran :

1. Problem Based Learning (PBL)

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Presentasi

Moda Pembelajaran :

1. Luring (Offline)

KOMPONEN INTI**Pemahaman Bermakna :**

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan.

Pertanyaan Pemantik :

1. Apa yang kamu ketahui tentang sosialisasi dalam lingkungan masyarakat ??

URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Awal :**

1. Peserta didik dan guru saling menyapa dan mengucapkan salam sesuai kebiasaan yang ada.
2. Peserta didik diajak bersyukur dan menyerahkan kegiatan pembelajaran pada penyertaan Tuhan dalam doa dipimpin petugas doa untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakma kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia/P5).
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
4. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk melakukan kegiatan awal memulai pembelajarandengan ice breaking sebagai upaya persiapan siswa sebelum menerima materi.
5. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membagikan pengalaman atau hal yang dipelajari dari kegiatan ice breaking tersebut (kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa).
6. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonfirmasi materi pelajaran yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya.
7. Peserta didik menerima informasi terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari dantujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti :**Orientasi Siswa pada Masalah :**

1. Peserta didik mengamati video tentang aktivitas tradisi dalam lingkungan masyarakat pada saat hari raya Idul Fitri; link: https://www.youtube.com/watch?v=IRTixoF_vUY

Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar :

1. Setiap siswa dibagi menjadi 5 kelompok
2. Setiap kelompok diberi LKPD yang berisikan masalah
 - a. Apa hakikat sosialisasi ??
 - b. Bagaimana proses sosialisasi terjadi ??

Membimbing Penyelidikan :

1. Siswa bersama kelompoknya mencari informasi tambahan dalam menyelesaikan masalah dan mendiskusikannya
2. Setiap kelompok menuliskan hasil pencarian dan penyelesaian masalah dengan membuat resume atau gambar

Mengolah Data :

1. Siswa secara berkelompok menarik kesimpulan dari hasil analisisnya dan mempresentasikannya.
2. Siswa dari kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya atau memberi tanggapan terhadap hasil presentasi

Analisis dan Penyajian :

1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi dan hasil diskusi dan mengaitkannya dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar

Kegiatan Akhir :

1. Guru menyimpulkan konsep secara klasikal
2. Guru memberikan uji kompetensi lisan/tertulis
3. Guru meminta siswa membuat resume point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran
4. Guru mengagendakan projek dan memberikan gambaran sekilas untuk mempelajari materi selanjutnya
5. Guru memberikan pesan moral, ucap salam, do'a

Refleksi :

1. Siswa mengadakan refleksi hal yang telah dipelajari dan hal yang perlu diperbaiki dalam pelajaran / yang masih ingin ditanyakan atau jika ada yang belum dimengerti

Tindak Lanjut :

1. Kegiatan kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin petugas dan ucapan salam penutup dari guru dengan menginformasikan kegiatan di pertemuan selanjutnya, yaitu melanjutkan materi pembentukan karakteristik budaya masyarakat daerah.

REFLEKSI PENDIDIK

1. Apakah kegiatan pendahuluan seperti apersepsi, memberikan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ??
2. Apakah penyampaian materi pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik ??
3. Apakah penerapan model pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran ??
4. Bagaimana pemanfaatan media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran ??
5. Bagaimanakah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran ??
6. Bagaimanakah tanggapan peserta didik terhadap pengelolaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung ??
7. Bagaimana kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan ??
8. Bagaimanakah kemampuan peserta didik berkolaborasi dengan peserta lainnya dalam diskusikelompok ??
9. Apakah kegiatan penarikan kesimpulan dan penguatan materi pembelajaran sudah memberikan pemahaman secara utuh kepada seluruh peserta didik ??

BERKAS LAMPIRAN

1. Bahan Ajar (Terlampir)
2. Lembar Kegiatan Siswa (Terlampir)
3. Media Pembelajaran (Terlampir)
4. Media Gambar (Terlampir)

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pembelajaran remedial diberikan dalam bentuk kegiatan tambahan pembelajaran dengan mengerjakan topik yang sama
2. Pengayaan diberikan tambahan informasi bacaan yang mana peserta didik untuk menentukan bentuk persen dari bilangan tersebut

Bahan Bacaan Pendidik :

Buku Guru, Buku yang Relevan dengan Materi, Youtube Pembelajaran yang berkaitan dengan Materi

Bahan Bacaan Siswa :

Buku Siswa, Buku yang Relevan dengan Materi Bahan Ajar yang disediakan Guru

Daftar Pustaka :

Youtube dan Buku Paket IPS SMP kelas VII

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Kelompok :

Kelas :

Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan menyelesaikan LKPD ini siswa mampu untuk mendeskripsikan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Tahapan Kegiatan :

1. Perhatikan beberapa gambar berikut !! Kemudian deskripsikan dengan secara gamblang !!



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

2. Jelaskan dengan bahasa kalian sendiri terkait gambar tersebut!! Kemudian Hubungkan dengan kegiatan sosialisasi di daerah kalian dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter individu !!

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Mataran, No. 01 Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates - Kab. Jember, Kode Pos : 68136
Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	:	MOH. ALFI NASIHUDDIN
N I M	:	202101090057
JURUSAN/FAKULTAS	:	TADRIS IPS / FTIK
DOSEN PEMBIMBING	:	ABDURAHMAN AHMAD, S.Pd., M.Pd.,
N I P / N I D N	:	198805302023211017 / 0730058801

NO.	TANGGAL KEGIATAN	KEGIATAN PENELITIAN	PARAF INFORMAN
1.	29/09 2024	Penyerahan Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)	<i>[Signature]</i>
2.	29/09 2024	Observasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	29/09 2024	Izin untuk Mengadakan Penelitian (Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa)	<i>[Signature]</i>
4.	02/05 2024	Wawancara dengan Informan (Wakil Kepsek SMPN 2 Arjasa)	<i>[Signature]</i>
5.	09/05 2024	Wawancara dengan Informan (Guru Terkait SMPN 2 Arjasa)	<i>[Signature]</i>
6.	09/05 2024	Wawancara dengan Informan (Guru Terkait SMPN 2 Arjasa)	<i>[Signature]</i>
7.	06/05 2024	Dokumentasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	<i>[Signature]</i>
8.	06/05 2024	Permohonan Dokumen yang Dibutuhkan (Staf Tata Usaha SMPN 2 Arjasa)	<i>[Signature]</i>
9.	06/05 2024	Observasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	<i>[Signature]</i>
10.	08/05 2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas VII B SMPN 2 Arjasa)	<i>[Signature]</i>
11.	08/05 2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas VII B SMPN 2 Arjasa)	<i>[Signature]</i>
12.	16/05 2024	Dokumentasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	<i>[Signature]</i>
13.	20/05 2024	Permintaan Surat Permohonan Selesai Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)	<i>[Signature]</i>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Kecamatan Arjasa
Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa

SYAIFUDIN, M.Pd.
NIP : 196803081991031015

Jember, **20 Mei 2024**
Guru Mata Pelajaran IPS

[Signature]
LILIK WAHYUNI, S.Pd.,
NIP : 196902102011422001

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 ARJASA

Jln. Rembangan, Dn. Darangan, Ds. Kemuning Lor, Kec. Arjasa - Kab. Jember, Kode Pos : 68191
e-mail : smpnduarjasa@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422.1/0110/310.05.20549895/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syaifudin, M.Pd.,
NIP : 196803081991031015
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Arjasa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Moh. Alfi Nasihuddin
NIM : 202101090057
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan dan menyelesaikan semua tahapan penelitian dalam lingkungan lembaga SMP Negeri 2 Arjasa selama 2 (Dua) bulan, terhitung mulai bulan April 2024 – Juni 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Kendala Guru Mata Pelajaran IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Jember, 20 Mei 2024
Kepala SMP Negeri 2 Arjasa
SYAIFUDIN, M.Pd.
NIP. 19680308 199103 1 015

RIWAYAT HIDUP PENELITI



A. DATA PRIBADI

Nama : Moh. Alfi Nasihuddin
TTL : Gresik, 21 April 2001
Gender : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dn. Jeraganan, RT 08/RW 03, Ds. Mojopurogede,
Kec. Bungah, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur.
No.HP : 0856-0441-5069
Email : finas794@gmail.com
Instagram : @vinas_tok

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Muslimat NU, Kec. Bungah, Kab. Gresik
MI Manbaul Ulum, Kec. Bungah, Kab. Gresik
MTs Tarbiyatut Tholabah, Kec. Paciran, Kab. Lamongan
MA Tarbiyatut Tholabah, Kec. Paciran, Kab. Lamongan
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

C. RIWAYAT ORGANISASI

Karang Taruna Ganesha Karya Jeraganan, Kec, Bungah, Kab. Gresik
Himpunan Mahasiswa Alumni Tabiyatut Tholabah, Kec. Paciran, Kab.Lamongan